

**PENGARUH PENGGUNAAN *DIGITAL PAYMENT* DAN LITERASI KEUANGAN
TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA**

(Studi Kasus Pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S1
Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh :

Shofa Harir Robi'i

1905026030

EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN WALISONGOSEMARANG

2024

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Nama : Shofa Harir Robi'i
NIM : 1905026030
Jurusan : S1 Ekonomi Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan Digital Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang)

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal : **28 Juni 2024**

Dengan demikian dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (satu) Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam tahun akademik 2024/2025.

Semarang, 05 Juli 2024

Ketua Sidang

Riska Wijayanti, M.H.
NIP. 199304082019032019

Sekretaris Sidang

Arif Afendi, S.E., M.Sc.
NIP. 198505262015031002

Penguji I

Nurudin S.E., M.M.
NIP. 199005232015031004

Penguji II

Septiana Na'afi M.S.I.
NIP. 198909242019032018

Pembimbing I

Drs. Saekhu M.H.
NIP. 196901201994031004



Pembimbing II

Arif Afendi, S.E., M.Sc.
NIP. 198505262015031002

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi An. Sdr. Shofa Harir Robi'i

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Shofa Harir Robi'i
NIM : 1905026030
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan *Digital Payment* dan Literasi
Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan
(Studi kasus pada Mahasiswa UIN Walisongo
Semarang)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Saekhu, M.H.
NIP:196901201994031004

Pembimbing II



Arif Afendi, S.E., M.Sc.
NIP:198505262015031002

MOTTO

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan dan menyesal.” (Q.S al-Isra’:29)

لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَايًّا مِنْ ذَهَبٍ أَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَادِيَانِ ، وَلَنْ يَمْلَأَ فَاذَ إِلَّا التُّرَابُ ، وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَىٰ مَنْ تَابَ

“Seandainya seorang anak Adam memiliki satu lembah emas, tentu ia menginginkan dua lembah lainnya, dan sama sekali tidak akan memenuhi mulutnya (merasa puas) selain tanah (yaitu setelah mati) dan Allah menerima taubat orang-orang yang bertaubat.” (HR. Bukhari dan Muslim)

“Ilmu itu lebih baik daripada harta karena harta itu harus kamu jaga, sementara ilmu akan menjagamu.” (Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Sebagai bentuk ucapan terimakasih, saya persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang telah memberikan dukungan materi maupun non materi kepada penulis, terkhusus kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sukayat dan Ibu Kasjanah yang selalu berkorban, mendoakan dan memberikan dukungan serta kasih sayang kepada anak-anaknya dengan tulus.
2. Kakak-kakakku Ali imron, sururiyah dan Nira Sofiana yang selalu memberikan dukungan, doa dan telah memberikan warna dalam hidup.
3. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang atas bimbingan, dorongan dan keramahan dalam memberikan ilmu pengetahuan.
4. Sahabat-sahabatku Dyah Putri Purnamasari, Sigit Hadi Wijaya dan Daffa Jilham Asraf yang selama ini menemani, membantu disegala hal dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuanganku kelas EIA-19 yang saling membantu, mengajarkan banyak hal dan tentunya telah kebersamai selama 4 tahun dibangku perkuliahan.

Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang senantiasa membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah senantiasa mengampuni, menerima dan membalas segala amal kebaikan kalian, Aamiin.

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shofa Harir Robi'i
NIM : 1905026030
Prodi/ Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan murni hasil penelitian / karya saya sendiri yang ditulis dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab tanpa ada plagiarisme dari karya orang lain atau karya yang sudah diterbitkan sebelumnya, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya sesuai dengan kaidah pengutipan.

Semarang, 4 Juni 2024



Shofa Harir Robi'i

NIM. 19050256030

TRANSLIERASI

Transliterasi merupakan proses pengalihan dari suatu huruf ke huruf lain. Dalam penulisan skripsi, proses transliterasi menjadi hal yang penting karena didalamnya terkandung istilah arab yang harusnya ditulis huruf arab menjadi huruf latin. Oleh sebab itu, transliterasi perlu ditetapkan untuk menjamin konsistensi penulisan skripsi yaitu sebagai berikut:

A. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S{	Es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Sad	S{	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'A	Koma terbalik di Atas
غ	Gain	G{	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Ham zah	A	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat.

Transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf.

Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

C. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *Maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf.

Transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ & ا	Fathah dan Alif atau Ya	A<	A dan garis di Atas
إِ & ي	Kasrah dan Ya	I<	I dan garis di atas
أُ & و	Dhammah dan Wau	U<	U dan garis di atas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan *Digital Payment* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, (2) mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 103 mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Pengumpulan data menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner melalui google form yang kemudian diproses dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *Porpusive Sampling* yaitu pengambilan sampel kepada responden yang sengaja dipilih dan telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan *digital payment* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang dan variabel literasi keuangan juga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Kata Kunci : *Digital Payment*, Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

ABSTRACT

This research aims to (1) find out how the use of Digital Payment affects students' financial management behavior, (2) find out how financial literacy influences students' financial management behavior.

The method used in this research is a quantitative approach with a total of 103 respondents at UIN Walisongo Semarang. Data collection uses primary data by distributing questionnaires via Google Form which is then processed and analyzed using multiple linear regression analysis. Sampling used a non-probability sampling method with the Purposive Sampling technique, namely taking samples from respondents who were deliberately selected and had met the predetermined criteria.

The results of this research show that the digital payment usage variable has a significant positive effect on the financial management behavior of UIN Walisongo Semarang students and the financial literacy variable also has a significant positive effect on the financial management behavior of UIN Walisongo Semarang students.

Keywords: *Digital Payment, Financial Literacy and Student Financial Management Behavior.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN *DIGITAL PAYMENT* DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA (Studi kasus Pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang)”. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Srata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Nuruddin, S.E, M.M. Selaku Ketua Jurusan / Prodi Ekonomi Islam.
4. Bapak Ferry Khusnul Mubarak, M.A. Selaku Sekertaris Jurusan/Prodi Ekonomi Islam.
5. Bapak Drs. H. Saekhu, M.H. selaku Dosen Pembimbing skripsi I dan Bapak Arif Afendi, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing II.
6. Ibu Prof. Dr. Hj.Siti Mujibatun, M.Ag. Selaku Wali Dosen.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
8. Kedua orang tua tercinta.
9. Seluruh responden yang telah ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini.
10. Seluruh pihak yang telah membantu doa serta dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan tugas akhir ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini bermanfaat baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca. Terima kasih.

Semarang, 4 Juni 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, ending in a sharp point on the right. The signature is written above a horizontal line.

Shofa Harir Robi'i
NIM 1905026030

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLIERASI	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Theori Of Planned Behavior (TPB)	13
2. <i>Digital Payment</i>	16
3. Literasi Keuangan	24
4. Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	30
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Pemikiran.....	41
D. Pengembangan Hipotesis	41
BAB III	44
METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel	44
C. Jenis dan Sumber Data.....	46
D. Metode Pengumpulan Data.....	47
E. Variabel dan Instrumen Penelitian.....	48

F. Teknik Analisis Data.....	50
1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas	51
2. Uji Asumsi Klasik.....	52
3. Analisis Regresi	53
4. Uji Hipotesis	54
BAB IV	56
PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Sejarah singkat UIN Walisongo Semarang.....	56
B. Visi dan Misi UIN Walisongo Semarang.....	56
C. Penyajian Data dan Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Responden	57
D. Uji Analisis Data.....	59
1. Analisis Statistik Deskriptif	59
E. Uji Instrumen Penelitian	60
1. Uji Validitas	60
2. Uji Reliabilitas	61
F. Uji Asumsi Klasik.....	62
1. Uji Normalitas.....	62
2. Uji Multikolinearitas	64
3. Uji Heteroskedastisitas.....	65
G. Analisis Regresi Linier Berganda	66
H. Uji Hipotesis	68
1. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji T- test).....	68
2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F – test).....	69
I. Koefisien Determinasi.....	70
J. Pembahasan Hasil Penelitian	70
1. Pengaruh Penggunaan Digital Payment (X1) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.....	70
2. Pengaruh Literasi Keuangan (X2) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa..	72
BAB V	74
PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Transaksi Uang Elektronik Periode 2012-2022	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3. 1 Rekap Data Jumlah Mahasiswa Aktif UIN Walisongo Semester Ganjil 2023/2024	45
Tabel 3.2 Skala Likert.....	48
Tabel 3.3 Instrumen Variabel.....	49
Tabel 4.1 Nama-nama Fakultas UIN Walisongo Semarang	56
Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Fakultas	57
Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Tahun Ajaran.....	58
Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4.5 Analisis deskriptif	59
Tabel 4.6 Uji Validitas	61
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas	62
Tabel 4.8 Uji Normalitas One – Sample K-S.....	63
Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas.....	64
Tabel 4.10 Uji Glejser Heterkedastisitas	66
Tabel 4.11 Analisis Regresi Linier Berganda	66
Tabel 4.12 Uji t – Test	68
Tabel 4.13 Uji F – test.....	69
Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Metode Pembayaran Digital Paling Banyak Digunakan di Indonesia Tahun 2023	5
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	62
Gambar 4.2 Uji Normalitas P_Plot	63
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian.....	82
Lampiran 2 :Hasil Perolehan Responden Berdasarkan Fakultas	84
Lampiran 3: Hasil Perolehan Responden Berdasarkan Angkatan	85
Lampiran 4 : Hasil Perolehan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	85
Lampiran 5 : Identitas Responden	85
Lampiran 6 : Tabulasi Data.....	89
Lampiran 7 : Hasil Output SPSS Uji Statistik Deskriptif	95
Lampiran 8 : Hasil Output SPSS Uji Validitas	96
Lampiran 9 : Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas	98
Lampiran 10 : Hasil Output SPSS Uji Normalitas.....	98
Lampiran 11 : Hasil Output SPSS Uji Multikolinieritas.....	100
Lampiran 12 : Hasil Output SPSS Uji Heteroskedastisitas.....	100
Lampiran 13 : Hasil Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda	100
Lampiran 14 : Hasil Output SPSS Uji T (Parsial)	101
Lampiran 15 : Hasil Output SPSS Uji F (Simultan)	101
Lampiran 16 : Hasil Output SPSS Uji Koefisien Determinasi (R-Square).....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menggunakan uang merupakan tindakan yang dilakukan oleh semua orang, entah itu oleh anak-anak hingga orang dewasa. Dalam proses penggunaan uang itulah terdapat perbedaan antara satu dengan yang lainnya sehingga ada yang berhasil menggunakan uang dengan baik dan ada yang tidak. Keberhasilan penggunaan uang ditentukan oleh perilaku keuangan dalam mengelolanya. Jika cara mengelolanya salah maka hasilnya juga salah dan begitu juga sebaliknya yaitu apabila cara mengelolanya benar maka hasilnya pasti juga baik adanya.¹ Maka dari itu, sikap dalam pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan, karena dapat mempengaruhi individu dalam pengelolaan keuangan serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengelola keuangan merupakan sebuah keharusan bagi setiap individu, dimana setiap individu dapat mengelola keuangan secara seimbang antara pendapatan dan pengeluaran agar tidak terjadi kegagalan dalam mengelola keuangan. Dengan melakukan pengelolaan secara tepat dan benar dapat menjadikan setiap individu dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari setiap pendapatan yang dimilikinya sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan kesejahteraan dalam hidup. Pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai syariat menjadi faktor utama dalam mendapatkan kemaslahatan di dunia maupun di akhirat. Tinjauan tentang pengelolaan keuangan secara tidak langsung telah dijelaskan dalam Q.S. al-Furqon ayat 67 dan Q.S. Al-Isra' ayat 29 yaitu sebagai berikut :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya :“Dan janganlah kamu jadikan kedua tanganmu terbelenggu ke lehermu dan jangan mengulurkannya seluas-luasnya kemudian kamu terduduk merasa tercela lagi menyesal.”

Berdasarkan firman Allah SWT diatas, Al-Thabary menyatakan bahwa dalam ayat ini seolah memberi peringatan kepada kita bahwa agar tidak pelit dalam penyaluran atau sebaliknya terlalu boros dalam pengeluaran, karena keduanya bisa

¹ Peter Garlans Sina, “Money Belief Penentu Financial Behavior,” *Jurnal Economia* 9, no. 1 (2013): 92–101.

berujung pada penyesalan. Dalam tafsirnya, Imam Al-Thabary menyebutkan ada dua jenis penyesalan terkait harta, yaitu: penyesalan karena hilangnya sebagian harta (kerugian/maluumun) dan penyesalan karena hilangnya semua harta (pailit/mahsuuran).²

Islam sudah mengajarkan kepada seluruh umat manusia dalam mengelola serta mengendalikan harta (keuangan) secara balance. Tiap muslim dituntut untuk mempunyai pengetahuan dalam hal-hal yang berhubungan dengan ibadah dan yang berkaitan dengan kehidupan duniawi termasuk perihal ekonomi, perdagangan dan urusan keuangan. Manusia diberi amanah untuk mengelola serta menggunakan harta sesuai dengan ketentuan Allah selaku Sang Pemilik. Islam juga menegaskan bahwa kekayaan serta harta yang terletak di tangan manusia bukan saja berasal dari Allah SWT, melainkan juga milik Allah SWT, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S al-Hadid(570):7.³

أٰمِنُوٓا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِٖ وَاَنْفِقُوٓا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِۦۙ فَاَلَّذِيْنَ اٰمَنُوٓا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوٓا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya:”Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar”.

Menurut Kholilah dan Iramani perilaku pengelolaan keuangan merupakan keahlian seseorang dalam mengendalikan baik itu penganggaran, pengecekan, perencanaan, pengelolaan, pencarian, penyimpanan maupun pengendalian keuangan sehari-hari.⁴ Munculnya perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) merupakan akibat dari banyaknya keinginan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan tingkat pendapatan yang diperoleh. Perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab sebagai keahlian seseorang dalam menilai diri sendiri dalam menganggarkan, menghemat uang serta mengendalikan pengeluaran.⁵ Sehingga perilaku pengelolaan keuangan merupakan perilaku individu yang

² Muhammad Syamsudin, “Bagaimana Mengelola Pendapatan Secara Islami?,” 2018, <https://nu.or.id/syariah/bagaimana-mengelola-pendapatan-secara-islami-bzBsp>. diakses pada 23 Oktober 2023.

³ Risna Yunia Rahma and Siti Zulaikha, “Pengaruh Penggunaan M-Payment, Literasi Keuangan Syariah, Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 9, no. 5 (2022): 747–59.

⁴ Naila Al Kholilah and Rr. Iramani, “Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya,” *Journal of Business and Banking* 3, no. 1 (2013): 69.

⁵ Vanessa G. Perry and Marlene D. Morris, “Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior,” *Journal of Consumer Affairs* 39, no. 2 (2005): 299–313.

bertanggung jawab dalam mengelola maupun mengendalikan keuangannya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan finansial atau keuangan pribadi. Oleh sebab itu, mengelola keuangan merupakan suatu keharusan yang harus diimplementasikan oleh semua orang dalam kehidupannya sehari-hari, dimana seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidup serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, kecerdasan finansial menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan di era globalisasi yang serba modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansial merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya.⁶

Di era modern dengan didukung perkembangan teknologi yang pesat saat ini juga, segala aktivitas masyarakat identik dengan penggunaan teknologi. Berbagai sektor telah memanfaatkan perkembangan tersebut dan menghasilkan inovasi-inovasi baru. Salah satu hasil dari inovasi tersebut yaitu teknologi keuangan, yang berfungsi memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan jasa keuangan secara praktis dan efisien. Selain itu perkembangan teknologi keuangan juga dapat memberi dampak negatif seperti kehidupan manusia yang tidak terbatas sehingga menyebabkan masyarakat tidak dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik serta memicu kondisi keuangan kurang stabil. Fenomena itu dapat memunculkan konsumtifnya perilaku keuangan pada masyarakat terutama pada mahasiswa artinya masyarakat kurang memiliki kesadaran atas perilaku keuangan, penyebabnya adalah minat menabung yang kurang, investasi, rencana dana darurat dan penganggaran. Sikap tersebut yang selalu dilakukan akan mudah menimbulkan masalah keuangan pada masa mendatang.⁷

Awal mula teknologi keuangan digunakan pada kisaran tahun 1980-an. Pada saat itu, perbankan global mulai memanfaatkan sistem pencatatan data yang dengan mudah diakses menggunakan komputer, dan belum disebut sebagai teknologi keuangan. Namun disebut sebagai perdagangan elektronik yang membawa inovasi keuangan di bidang keuangan sehingga semakin berkembang. Kemudian, pada kisaran tahun 1990-

⁶ Dodi Ahmad Fauzi, *Cerdas Finansial Sekarang*, Cetakan : (Jakarta: Edsa Mahkta, 2006).

⁷ Wasti Reviandani, "Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge Dan Parental Income Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Baru Program Studi Manajemen Tahun 2021 Universitas Muhammadiyah Gresik)," *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)* 7, no. 2 (2022): 68–77.

an muncul adanya beberapa saham online dan mayoritas perbankan global mulai memperkenalkan perbankan online kepada nasabahnya.⁸

Perkembangan tersebut berdampak pada kemajuan teknologi keuangan pada saat ini. Menurut Bank Indonesia teknologi keuangan (fintech) adalah hasil gabungan antara jasa keuangan dan teknologi yang awalnya dalam bertransaksi harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang tunai, kini bisa melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang bisa dilakukan dalam hitungan detik saja.⁹ Terbukti hadirnya era digital memperluas jangkauan konsumen yang memanfaatkan perkembangan teknologi, terutama di Indonesia. Masyarakat Indonesia menyambut inovasi itu dengan berbagai respon positif dan minat yang besar, didukung dengan ketersediaannya akses internet. Dibuktikan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2023) dengan penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 78,19 persen pada 2023 atau menembus 215.626.156 jiwa dari total populasi yang sebesar 275.773.901 jiwa. Peningkatan itu memperbesar skala masyarakat dalam mengakses informasi dari produk teknologi keuangan. Masyarakat mulai tahu ekosistem teknologi keuangan di Indonesia mencakup tabungan, investasi, pinjaman, termasuk dompet digital yang merupakan produk dari teknologi keuangan di bidang pembayaran.¹⁰

Menurut peraturan Bank Indonesia tentang uang elektronik, Uang Elektronik merupakan alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu. Ketika digunakan nilai uang elektronik akan berkurang sebesar nilai transaksi, dan setelahnya kita dapat mengisi kembali (top-up). Media untuk menyimpan uang elektronik dapat berupa chip atau server. Uang elektronik berbasis chip biasanya tersedia dalam bentuk kartu yang langsung dikeluarkan oleh perbankan, seperti E-money Mandiri, TapCach BNI, Flazz BCA, Brizzi BRI dan yang lain sebagainya. Sementara uang elektronik berbasis server atau lebih dikenal dengan e-wallet contohnya OVO, DANA, Link-Aja, Gopay, Shopee-pay dan lain sebagainya.¹¹

⁸ Maulana Luthfi Nur Islami, "Determinan Penggunaan Dompet Digital Di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Manajemen Keuangan* 02, no. 03 (2023): 1–14.

⁹ Rakhmat Dwi Pambudi, "Perkembangan Fintech Di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo," *Harmony* 4, no. 2 (2019): 74–81.

¹⁰ Maulana Luthfi Nur Islami, "Determinan Penggunaan Dompet Digital Di Kalangan Mahasiswa, Op.cit.

¹¹ Bank Indonesia, "Uang Elektronik," <https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/uang-elektronik/pages/default.aspx>, Berita Terkini, 2020.

Peningkatan penggunaan keuangan digital seperti mobile payment ini sejalan dengan Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) dari Otoritas Jasa keuangan (OJK) yang menampilkan bahwa indeks inklusi keuangan di Indonesia tahun 2019 mencapai 76,19%, tetapi ada kesenjangan yang sangat jauh dengan tingkat literasi keuangan yang hanya 38,03% (OJK, 2020). Artinya sudah banyak warga Indonesia yang memakai produk keuangan, layanan jasa keuangan maupun menggunakan produk transaksi digital seperti mobile payment tetapi tidak terliterasi dengan baik.¹²

Tabel 1.1 Nilai Transaksi Uang Elektronik Periode 2012-2022

Periode	Nilai Transaksi
Tahun 2012	1,971,550
Tahun 2013	2,907,432
Tahun 2014	3,319,556
Tahun 2015	5,283,018
Tahun 2016	7,063,689
Tahun 2017	12,375,469
Tahun 2018	47,198,616
Tahun 2019	145,165,467
Tahun 2020	204,909,170
Tahun 2021	305,445,560
Tahun 2022	404,000,000

Sumber: Statistik Sistem Pembayaran Bank Indonesia, data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kecenderungan penggunaan sistem pembayaran non tunai semakin diminati oleh masyarakat, dapat dilihat dari nilai transaksi dari tahun ke tahun yang semakin meningkat. Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), sepanjang tahun 2012 volume transaksi belanja menggunakan uang elektronik baru mencapai 100,63 juta kali transaksi dengan nilai total sekitar Rp 1,98 triliun. Kemudian ditahun 2021 volume transaksi mencapai 5,45 miliar kali transaksi dengan nilai total Rp 305 triliun. Artinya, dalam satu dekade terakhir telah terjadi kenaikan volume transaksi belanja dengan uang elektronik sebesar 5,316%, dan nilai transaksinya tumbuh hingga mencapai 15,392%. Saat terjadi pandemi Covid-19 melanda pada tahun 2020, nilai transaksi belanja menggunakan uang elektronik juga terus tumbuh 41,16% dibanding pada tahun sebelumnya.

¹² Risna Yunia Rahma and Siti Zulaikha, "Pengaruh Penggunaan M-Payment, Literasi Keuangan Syariah, Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan."op.cit.

Gambar 1.1 Metode Pembayaran Digital Paling Banyak Digunakan di Indonesia Tahun 2023



Sumber: East Ventures (EV)

Berdasarkan laporan dari East Ventures (EV) bertajuk *Digital Competitiveness Index 2023: Equitable Digital Nation*, *e-wallet* menjadi metode pembayaran digital yang paling banyak digunakan di Indonesia dengan persentase 81% ditahun 2022. Diikuti *virtual account* dengan persentase 60%, transfer bank dan Cash atau COD (*cash on delivery*) dengan persentase masing-masing sebesar 55%. Kemudian disusul oleh metode *paylater* dengan persentase 32 % dan QR atau QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dengan persentase sebesar 31%.

Saat ini hampir semua kalangan dari muda hingga dewasa memakai digital payment berbasis dompet digital (*e-wallet*) hal ini dikarenakan lebih efektif dan efisien dalam hal penggunaannya. Antara lain tidak terbatas oleh ruang dan waktu, hanya menggunakan internet, transaksi keuangan pada dompet digital dilakukan secara praktis khususnya generasi milenial yang hidup di era digital tentu lebih memahami bagaimana cara penggunaan berbasis teknologi tersebut yang lebih akrab dengan hal media dan teknologi digital, apalagi generasi milenial mendominasi komposisi pengguna internet di Indonesia, karena generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan dan media sosial atau generasi milenial juga disebut dengan generasi internet booming karena tumbuh di era teknologi. Digital payment juga dikenal dengan sebutan *e-Wallet* yang berbentuk *server based* atau berbentuk aplikasi yang mempermudah penggunaannya saat transaksi pembayaran.¹³

¹³ Nuke Betharini and Sungkono Sungkono, "Penggunaan Fintech Payment Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Di Kalangan Mahasiswa Ubp," *Jurnal Economina* 2, no. 6 (2023): 1416–29.

Menurut Managing Director Ipsos Indonesia, sebanyak 47% konsumen menggunakan tiga jenis atau lebih *e-wallet* untuk melakukan transaksi seperti OVO, Gopay, DANA dan lain-lain. Dari total 651 responden, sebanyak 81,6% responden beralasan menggunakan *e-wallet* karena percaya pada produknya, kemudian sebanyak 72,2% untuk pemenuhan kebutuhan mereka dan 72,9% produk *e-wallet* dianggap bermanfaat. Sebanyak 68,3% pengguna menilai *e-wallet* sangat mudah digunakan dan 66,2% membuat penggunaan waktu lebih efisien serta 32,8% beranggapan layanan *e-wallet* cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁴

Penggunaan *e-wallet* ini sangat diminati kalangan muda khususnya mahasiswa. Menurut penelitian dari Director Customer Experience Ipsos Indonesia, sebanyak 68% pengguna *e-wallet* merupakan kalangan muda dikarenakan tingkat produktivitasnya jauh lebih aktif dibandingkan dengan kalangan lain. Gaya hidup kalangan muda saat ini khususnya mahasiswa memang lebih mengedepankan hal-hal yang *up to date*. Hal ini membuat mahasiswa mulai memanfaatkan perkembangan teknologi khususnya pada Fintech (*financial technology*) dalam melakukan transaksi perbelanjaan. Berbagai promo yang ditawarkan menjadi motivasi utama mahasiswa dalam menggunakan *e-wallet*. Semakin sering mereka menggunakan *e-wallet*, semakin meningkat pula kenyamanan yang dirasakan, sehingga timbul loyalitas untuk menggunakan tidak hanya karena penawaran promo yang menarik.¹⁵

Peralihan kebutuhan masyarakat dalam melakukan transaksi dari konvensional seperti kartu debit menjadi dompet digital, menandakan bahwa masyarakat mulai sadar akan produk teknologi keuangan. Hal itu membutuhkan pengetahuan keuangan yang berhubungan erat dengan dimensi dari literasi keuangan. Menurut OJK, literasi keuangan merupakan serangkaian aktifitas usaha guna memajukan pemahaman serta keterampilan seseorang dalam pengelolaan keuangannya. Pemahaman serta kapasitas yang dibutuhkan guna mengatasi segala hadangan maupun tantangan keuangan serta ketetapan dalam keseharian bank untuk hal menabung adalah acuan dari literasi keuangan.¹⁶

¹⁴ Putri Nadhilah, Ridwan Indra Jatikusumo, and Erwin Permana, "Efektifitas Penggunaan E-Wallet Dikalangan Mahasiswa Dalam Proses Menentukan Keputusan Pembelian," *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)* 4, no. 2 (2021): 128.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Nurudin, Johan Arifin, and Anang Ma'ruf, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kebudayaan Terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi," *EL MUDHORIB : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2021): 1–19.

Literasi keuangan mencakup dua hal yaitu dimensi pengetahuan keuangan dan dimensi aplikasi. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh individu nantinya akan dikelompokkan secara kolektif menjadi tingkat literasi masyarakat. Hal ini dapat menjadi faktor penggerak laju pertumbuhan ekonomi masyarakat. Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi, kesadaran akan literasi keuangan sangat penting dimiliki masyarakat. Adanya kesadaran tersebut dapat membantu masyarakat dalam memilih produk dan layanan penyedia jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.¹⁷

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator keuangan di Indonesia telah melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dikalangan masyarakat. Survei nasional menunjukkan hasil bahwa baru 21,84% dari total penduduk Indonesia yang tergolong *well literate* (memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta mempunyai keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan).¹⁸

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. *Financial literacy* yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat.¹⁹ Literasi keuangan yang kian mendapatkan perhatian dari banyak negara maju semakin menyadarkan kepada kita betapa pentingnya tingkat melek financial. Di beberapa negara, literasi keuangan bahkan sudah dicanangkan menjadi program nasional. Hasil riset secara umum menunjukkan bahwa masih terjadi tingkat literasi keuangan yang rendah di negara-negara maju dan terlebih lagi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Kondisi ini merupakan problem yang cukup serius mengingat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi dan perilaku keuangan.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang. Manajemen keuangan merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi

¹⁷ Islami, "Determinan Penggunaan Dompert Digital Di Kalangan Mahasiswa."

¹⁸ Kenichiro Chinen and Endo Hideki, "Effect of Attitude and Background on Personal Finance Ability: A Student Survey in the United State," *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* 29, no. 1 (2012): 33–45.

¹⁹ Baiq Fitri Ariyanti, *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)* (Banyumas: Pena Persada, 2021).

aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan atau dianggarkan.²⁰

Literasi keuangan sebagai pengetahuan tentang pemahaman mengelola keuangan, bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup individu. Sehingga literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena seseorang seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu kondisi dimana seseorang mengorbankan salah satu kepentingannya demi kepentingan lainnya.²¹ Perilaku keuangan yang tepat harus didukung oleh pengetahuan atau literasi keuangan yang baik, berapapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, jika tidak dibarengi dengan cara perilakunya dalam mengelola keuangan yang tepat maka keamanan keuangan akan sulit dicapai.

Mahasiswa saat ini identik dengan *lifestyle* yang *up to date* sehingga dapat dikatakan bahwa mereka merupakan konsumen yang banyak melakukan aktifitas jual beli di pasaran. Perkembangan teknologi pembayaran membuat mahasiswa mulai beralih pada produk tersebut dalam melakukan transaksi perbelanjaan.²² Pembelajaran di perguruan tinggi juga berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Dengan memiliki literasi keuangan, mahasiswa mampu membuat keputusan untuk kehidupan mereka dan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.²³ Penelitian ini menjadikan mahasiswa sebagai objek penelitian, karena mahasiswa diduga menjadi salah satu komponen masyarakat yang berjumlah cukup besar dan akan memberi pengaruh besar terhadap perekonomian karena nanti mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri dalam mengelola keuangannya. Namun, tidak banyak mahasiswa yang membuat rencana anggaran, menghemat uang dan mengontrol pengeluaran, ditambah dengan maraknya

²⁰ Nujmatul Laily, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan," *Journal of Accounting and Business Education* 1, no. 4 (2016).

²¹ Baiq Fitri Arianti, op.cit.

²² Hizbul Hadi Nawawi, "Penggunaan E-Wallet Di Kalangan Mahasiswa," *Emik* 3, no. 2 (2020): 189–205.

²³ Irin Widyawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya," *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2012): 89.

sistem belanja online beserta promo maupun cashback yang ditawarkan kepada penggunanya. Sebab seorang mahasiswa seharusnya menyadari akan pentingnya *Financial Manegement Behavior* dan kehidupan dimasa mendatang.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan IDN Times di tahun 2019, didapati jika pengeluaran terbesar dari generasi milenial yaitu pada kebutuhan rutin bulanan sebanyak 51,1%, Tabungan hanya sebanyak 10,7% dan investasi hanya sebanyak 2% dari seluruh pengeluaran mereka. Bahkan persentase dari hiburan atau *entertainment* cukup besar dari investasi mereka dan hampir mendekati tabungan, yaitu sebanyak 8%. Hal ini berarti generasi milenial memiliki perilaku yang konsumtif akan keuangannya dan cenderung kurang memahami perihal keuangan dimasa depan mereka. Hal ini tentu dapat berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan milenial. (Aditya & Nunuk)

Pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait penggunaan digital payment oleh Risna Yunia Rahma dan Siti Zulaikha (2022) menunjukkan bahwa penggunaan digital payment berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Ani Wiranti (2022), Haqiqi dan Pertiwi (2022) justru menunjukkan bahwa penggunaan digital payment tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait literasi keuangan oleh Novi Ratna Sari dan Agung Listiadi (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ulan Sri wahyuni dan Rike Setiawati (2022) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Anindita Evelyn Jessica Putri dan Audrey Jennifer Octavatiya (2023) justru menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan di latar belakang diatas serta adanya kesenjangan antara penelitian terdahulu. maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian lebih lanjut mengenai perilaku pengeloaan keuangan dimana objek yang penulis pilih adalah mahasiswa UIN Walisongo karena ingin menjadikan penelitian ini sebagai penelitian ekonomi Islam dengan meneliti perilaku pengelolaan masyarakat Islam yang hidup pada komunitas Islam. Dengan demikian penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan *Digital Payment* Dan**

Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah Penggunaan *Digital Payment* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang ?
2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah Penggunaan *Digital Payment* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang.
2. Untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam hal penulisan dan analisis.

2. Bagi Pembaca

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca serta memberikan informasi mengenai perilaku keuangan di kalangan mahasiswa.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tentang perilaku keuangan serta diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan penelitian dimasa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab. Bab pertama yaitu Pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab kedua yaitu tinjauan pustaka yang membahas landasan teori dan hipotesis. Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel dan instrumen penelitian, dan terakhir yaitu teknik analisis data. Bab

keempat akan membahas tentang hasil penelitian. Bab kelima adalah kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Theori Of Planned Behavior (TPB)

a. Pengertian Theri Of Planned Behavior (TPB)

Seorang ahli Psikologi Sosial Izek Ajzen, telah mengembangkan teori yang sangat penting untuk melihat keterkaitan antara sikap dan perilaku. Bagaimana kemungkinan sebuah sikap terwujud sebagai perilaku, digambarkanya dengan teori yang disebut “teori perilaku yang direncanakan” (*Theory Of Planned Behavior*)²⁴. *Theory Of Planned Behavior* (TPB) dicetuskan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 melalui artikelnya “*From intentions to actions : A Theory of planned behavior*”. TPB didasarkan pada berbagai teori sikap seperti teori belajar, teori harapannilai, teori-teori konsistensi serta teori atribusi. Teori perilaku yang direncanakan (*Theory Of Planned Behavior*) disingkat dengan TPB merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam psikologi, teori perilaku yang direncanakan adalah sebuah teori tentang hubungan antara keyakinan dan perilaku.²⁵

Theory Of Planned Behavior (TPB) atau Teori Perilaku yang Direncanakan merupakan teori yang menjelaskan tentang penyebab timbulnya intensi berperilaku. Menurut TPB, intensi berperilaku ditentukan oleh tiga determinan utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sampai saat ini, teori ini banyak digunakan dalam beragam keilmuan yang membahas mengenai perilaku dan isu lingkungan.²⁶ TPB merupakan teori yang cukup kuat dan sederhana dalam memprediksi dan atau menjelaskan perilaku. TPB adalah teori yang menjelaskan tentang intensi, yaitu seberapa keras individu mencoba dan seberapa besar usaha yang dikorbankan dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, pada dasarnya konsep dasar TPB adalah presiksi intensi yang apabila tidak ada masalah serius, maka akan terwujud dalam bentuk *actual behavior*.

²⁴ Nilan Widyanani, *Psikologi Populer:Kunci Pengembangan Diri* (Jakarta: PT Elex Media Konputindo, 2009).

²⁵ Alfeus Manuntung, *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi* (Malang: Wineka Media, 2018).

²⁶ Alimbudiono and Sandra Ria, *Konsep Pengetahuan Akuntansi Manajemen Lingkungan, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2019.

Dalam *Theory Of Planned Behavior* yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* dinyatakan bahwa intensi bisa diprediksi dari tiga elemen pembentuk, yaitu sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Kontrol perilaku yang dipersepsikan adalah elemen terakhir yang ditemukan sebagai timbulnya intensi dan telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan prediksi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Hal ini disebabkan karena selain sikap dan norma subyektif, perilaku individu juga dipicu oleh non-volitional control, yaitu perasaan individu tentang ada atau tidak adanya sumber daya dan kesempatan yang mendukung.

1) Sikap Lingkungan

Sikap didefinisikan sebagai “*the degree to which a person has a favorable or unfavorable evaluation or appraisal of the behavior in question*”. Individu memiliki sikap cinta lingkungan apabila individu berkeyakinan bahwa perilaku cinta lingkungan memiliki konsekuensi positif bagi dirinya. Oleh karena itu, sikap akan terbentuk setelah individu mengevaluasi dan bersedia menerima manfaat dan biaya yang akan terjadi atas tindakan tertentu. TPB yang digagas oleh Ajzen merupakan teori yang didasarkan pada model hedonistic manusia, yaitu mengasumsikan bahwa manusia termotivasi untuk menghindari risiko dan mencari rewards. Oleh karena itu, sikap yang akan diwujudkan dalam bentuk perilaku adalah sikap yang telah melalui evaluasi rasional.

2) Norma Subyektif

Norma subyektif merupakan tekanan sosial yang dirasakan dalam melaksanakan atau tidak melaksanakan sebuah perilaku. Dengan kata lain, norma subyektif merupakan opini orang dekat, orang penting yang mempengaruhi keputusan dalam berperilaku dan memotivasi individu dalam memenuhi harapan orang lain. Norma subyektif didasarkan pada pendapat bahwa setiap individu ingin dinilai baik dan ingin diterima oleh masyarakat sekelilingnya. Norma subyektif sering disebut sebagai social norms. Norma ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial dipercaya dapat mempengaruhi pemikiran, perasaan dan perilaku seseorang. Melalui interaksi, observasi dan informasi yang diterima, individu membentuk opini dan keyakinan mengenai apa yang harus mereka kerjakan dan apakah hal tersebut diterima oleh komunitasnya. Individu menjadi pengikut setia agar mendapatkan pengakuan sosial dan atau menghindari sanksi sosial ataupun agar dapat lebih diterima oleh komunitasnya.

3) Kontrol Perilaku Persepsi

Kontrol perilaku yang dirasakan didefinisikan sebagai perasaan individu tentang kemudahan atau kesulitan yang akan dialaminya dalam melaksanakan perilaku. Kontrol perilaku merupakan kontrol yang dimiliki oleh individu dalam berperilaku ketika individu menilai kondisi eksternal. Dalam TPB, kontrol perilaku yang dirasakan merupakan sesuatu yang menggambarkan tingkat kontrol kehendak internal yang paling rendah. Hal ini timbul karena individu seringkali dipengaruhi oleh tingkat keyakinan dirinya akan kemampuannya melaksanakan perilaku tersebut. Perasaan keyakinan diri dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menganalisis ketersediaan sumber daya dan kesempatan yang mendukung perilaku.

Ketersediaan sumber daya pendukung bersifat spesifik. Masing-masing perilaku memiliki karakteristik kebutuhan sumber daya yang kadang sulit untuk dipenuhi, namun tidak jarang pula membutuhkan sumber daya yang minim. Selain itu kontrol perilaku juga berhubungan dengan sesuatu yang dirasakan yang seringkali memiliki tingkat relativitas. Sesuatu yang dirasakan sebagai sulit atau mudah berada dalam suatu batasan continuum yang tidak stabil dan akan berubah sesuai dengan kondisi dan situasi. Dalam pemikiran umum, tingkat kepercayaan diri merupakan komponen kognitif untuk mampu mengendalikan masalah dan merupakan aspek fundamental dari pemikiran manusia.

4) Intensi Berperilaku Cinta Lingkungan

Intensi adalah motivasi individu yang secara sadar mengerahkan upaya untuk melakukan suatu perilaku. Intensi merupakan fokus dari TPB yang menunjukkan seberapa keras individu mencoba untuk melaksanakan perilaku dan seberapa besar usaha yang dicurahkan individu dalam mendorong terjadinya perilaku. Meskipun sikap adalah salah satu pemicu pembentuk intensi, namun pemahaman mengenai perbedaan pengertian sikap dan intensi sering kabur. Pada dasarnya, sikap merupakan sesuatu yang bersifat bipolar, misal perasaan yang memiliki dua ekstrim, misalnya suka dan tidak suka, menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sedangkan intensi adalah mengandung dimensi kemungkinan dimana individu dihubungkan dengan perilaku tertentu.²⁷

2. *Digital Payment*

²⁷ Ibid,

a. Definisi *Digital Payment*

Sistem yang dikenal sebagai *digital payment* menawarkan kemampuan untuk membeli barang atau jasa dari situs web (online).²⁸ Ketersediaan serta kemudahan yang diberikan oleh layanan pembayaran digital saat ini, dapat membuat perubahan gaya hidup masyarakat dalam mengelola dan mengatur keuangannya. Menurut Siskawati dan Ningtyas (2022) berpendapat bahwa kemajuan teknologi di bidang keuangan memberi kemudahan untuk mengakses produk-produk keuangan sehingga mempengaruhi pengelolaan keuangan terkait perencanaan, pengendalian dan penyimpanan hingga membuat keputusan keuangan.²⁹

Deghan dan Haghigi, (2015) mendefinisikan *digital payment* adalah suatu metode pembayaran dalam suatu transaksi dengan menggunakan media elektronik, metode pembayaran ini tidak membutuhkan uang kertas maupun cek sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi.³⁰ Menurut Gaol *Digital Payment* adalah sistem pembayaran yang khusus telah dikembangkan untuk menangani pembayaran barang-barang secara elektronik melalui internet. Dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu dan *digital payment* sering disebut dengan uang elektronik (electronic money). Penggunaanya harus menyetorkan uangnya terlebih dahulu kepada penerbit dan disimpan dalam media elektronik sebelum menggunakannya untuk keperluan transaksi. Saat digunakan, nilai uang elektronik yang tersimpan di media elektronik akan berkurang sebesar nilai transaksi dan dapat diisi kembali (top-up). Media elektronik untuk menyimpan nilai uang elektronik dapat berupa chip atau server.³¹

Pembayaran digital merupakan pembayaran yang berbasis teknologi. Di dalam pembayaran digital uang disimpan, diproses dan diterima dalam bentuk informasi digital dan proses pemindahannya diinisialisasi melalui alat pembayaran elektronik. Pembayaran secara tradisional dilakukan melalui uang tunai, cek ataupun kredit sedangkan pembayaran digital dilakukan

²⁸ Ervandy Kurniawan et al., "Analisis Minat Penggunaan Digital Payment Di Kota Medan," *Jurnal Manajemen Riset Inovasi* 1, no. 1 (2023): 234–47.

²⁹ Erly Nabila Siskawati and Mega Noerman Ningtyas, "Financial Literature, Financial Technology and Student Financial Behavior," *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 7, no. 2 (2022): 102–13.

³⁰ منتصر صلاح فتحى منار على محمد, "الاكتساب اللغوى (1) وعلاقته بتقدير الذات (2) لدى أطفال الروضة المصابين بطيف التوحد (3)" *المجلة المصرية لعلم النفس الإكلينيكي والإرشادى* 10, no. 1 (2022): 1–52.

³¹ Firmansyah dan M. Ihsan Dacholfany, *Uang Elektronik Dalam Perspektif Islam* (Lampung: CV. IQRO', 2018).

menggunakan software tertentu, kartu pembayaran dan uang elektronik. Komponen-komponen utama dari sistem pembayaran digital antara lain; aplikasi pemindahan uang, infrastruktur jaringan, peraturan dan prosedur yang memerintah kegunaan dari sistem tersebut.³²

Dompet digital (*e-wallet*) merupakan salah satu bentuk Fintech (*financial technology*) yang memanfaatkan media internet dan digunakan sebagai salah satu alternatif dalam melakukan metode pembayaran secara digital. *E-wallet* muncul dengan menawarkan lebih banyak kemudahan dengan teknologi terkini.³³ Dengan kata lain, e-wallet merupakan sistem keuangan digital (*e-money*) yang menggunakan tools (piranti) berupa ponsel yang telah memakai media teknologi seperti QR code, NFC (*Near-field Communication*) ataupun OTP (*one time pasword*), dimana dana ditransfer sebagai bentuk pembayaran atas barang atau layanan.

Uang elektronik sama halnya dengan uang pada umumnya karena mempunyai fungsi utama yang sama yaitu sebagai alat pembayaran dalam transaksi jual-beli. Alasan uang elektronik dipersamakan dengan uang pada umumnya karena pada saat pembeli menggunakannya sebagai alat pembayaran kepada penjual, nilai uang elektronik yang dipindahkan dari media elektronik yang dimiliki oleh pembeli ke terminal penampungan nilai uang elektronik yang dimiliki oleh penjual, apapun satuan nilai dalam media uang elektronik tersebut, pada dasarnya berupa nilai uang yang pada waktunya akan ditukarkan kepada penerbit dalam bentuk uang tunai.³⁴

Dengan dipersamakannya uang elektronik dengan uang pada umumnya, maka pertukaran yang terjadi antara nilai uang tunai dengan nilai uang elektronik merupakan pertukaran atau jual-beli mata uang sejenis yang dalam literatur Fiqh Muamalah dikenal dengan A-Sharf, yaitu tukar menukar atau jual beli mata uang.³⁵

Keberlakuan uang elektronik sebagai alat pembayaran jual-beli ditanggapi oleh DSN-MUI dengan mengeluarkan fatwa tentang uang elektronik nomor

³² Jefry Tarantang et al., "Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia," *Jurnal Al-Qardh* 4, no. 1 (2019): 60–75.

³³ Hizbul Hadi Nawawi, Op.Cit.

³⁴ Firmasnyah dan Ihsan Dacholfany, Op.Cit.

³⁵ Asep Saiful Bahri, "Konsep Uang Elektronik Dan Peluang Implementasinya Pada Perbankan Syariah," *Skripsi*, 2010, 1–52.

116/DSN-MUI/IX/2017. Dikeluarkannya fatwa tersebut merujuk pada Q.S An-Nisa ayat 29, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.

Maka dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan uang elektronik lebih khususnya *e-wallet* adalah sah adanya sebagai alat transaksi dan sesuai dengan prinsip hukum Islam dalam memberi manfaat dan mempermudah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di zaman sekarang ini dimana teknologi berkembang dengan pesat dan kita harus bisa menyesuaikan diri dari kemajuan tersebut dengan tanpa melupakan kaidah-kaidah syariat Islam.

b. Indikator *digital payment*

Adapun indikator *digital payment* menurut Michael Agustio Gosal dan Nanik Linawati tahun 2008 yaitu:³⁶

1) *Perceived Ease of Use (Persepsi Kemudahan Penggunaan)*

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi informasi mudah dipahami. Persepsi kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha baik waktu dan tenaga seseorang dalam mempelajari teknologi informasi. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan sistem yang baru bekerja lebih mudah dibandingkan orang yang menggunakan sistem yang lama.³⁷ Pengguna mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan pengguna.

³⁶ Michael Agustio Gosal and Nanik Liniawati, “Pengaruh Intensitas Penggunaan Layanan Mobile Payment Terhadap Spending Behavior,” *Seminar Nasional Dan Call for Papers*, no. 23 (2018): 218–26.

³⁷ Renanda Aulia Herlambang, Skripsi: “Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, dan Perceived Enjoyment terhadap Behavior Intention pada Aplikasi Digital Payment OVO”, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2020), hlm. 21.

Menurut Jogiyanto kemudahan adalah sejauh mana seseorang yakin bahwa pada saat menggunakan suatu sistem maka akan terbebas dari usaha karena mudah dipelajari, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sehingga lebih praktis dan efisien apabila digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan praktisnya transaksi dengan menggunakan digital payment. Karena transaksi menggunakan digital payment bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.³⁸

Pada dasarnya kemudahan akses dalam suatu aplikasi memang diharapkan memberikan indikasi bahwa sistem tersebut dirancang adalah untuk memudahkan penggunaannya tanpa memberikan kesulitan yang berarti. Fahmi Nasution berpendapat bahwa intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dan sistem juga sudah menunjukkan adanya indikasi kemudahan.³⁹

Kemudahan yang diberikan layanan *digital payment* berupa kemudahan untuk dipelajari dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pembayaran digital berbasis kode (QR) atau nomor unik.⁴⁰ Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa persepsi kemudahan memiliki kemudahan terhadap pengaruh intentitas penggunaan layanan online banking, salah satunya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Lowga.

2) *Perceived Usefulness (Persepsi Manfaat)*

Perceived Usefulness didefinisikan sebagai “*the degree to which a person believes that using particular system would enhance his or her job performance*” (suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut).⁴¹

Konsumen dapat menggunakan *digital payment* setelah mereka percaya bahwa menggunakan sistem seperti ini bisa meningkatkan tabungan mereka atau meningkatkan efisiensi saat mereka melakukan berbagai transaksi.⁴² Semakin besar manfaat yang diberikan maka semakin besar

³⁸ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007).

³⁹ Fahmi Natigor Nasution, “Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavior Aspect),” (Sumatera Utara: USU Digital Library, 2004), hlm. 5.

⁴⁰ Edda Tandi Lwoga and Noel Biseiko Lwoga, “User Acceptance of Mobile Payment: The Effects of User-Centric Security, System Characteristics and Gender,” *Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries* 81, no. 1 (2017): 1–24.

⁴¹ Renanda Aulia Herlambang, Op.Cit.

⁴² Edda Tnadi Lowga and Noel Biseiko Lwoga, Op.Cit.

pula keinginan konsumen membelanjakan produk atau jasa dengan menggunakan *mobile payment*. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh positif terhadap intentitas penggunaan layanan *mobile payment*.

3) *Perceived Credibility* (Persepsi Kredibilitas)

Persepsi kredibilitas didefinisikan sebagai penilaian konsumen terhadap masalah privasi dan keamanan menggunakan *digital payment*.⁴³ Menurut Budi Rahardjo keamanan informasi adalah bagaimana sistem dapat mencegah terjadinya penipuan (*cheating*) atau paling tidak dapat mendeteksi akan adanya penipuan pada sistem informasi. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek keamanan merupakan fitur yang sangat penting yang memang harus dimiliki oleh setiap aplikasi digital payment. karena secara tidak langsung hal ini berkaitan dengan data identitas mengenai pengguna aplikasi. Apabila kebocoran data terjadi tentunya hal ini akan sangat merugikan bahkan bisa sampai membahayakan penggunanya. Karena data pribadi pengguna bisa saja digunakan untuk hal yang berbahaya oleh oknum-oknum tertentu.⁴⁴

Semakin tinggi tingkat kredibilitas dari suatu teknologi maka akan meningkatkan intentitas penggunaan layanan *digital payment*. Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa *perceived credibility* berpengaruh positif terhadap penggunaan layanan *mobile payment* di Malaysia.

4) *Social Influence* (Pengaruh Sosial)

Social influence menunjukkan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh cara mempercayai seseorang sebagai akibat dari penggunaan *mobile payment*. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa *perceived influence* berpengaruh positif terhadap penggunaan layanan *mobile payment* di Malaysia.

5) *Behavior Intentions* (Intentitas Penggunaan)

Intentitas penggunaan dari *mobile payment* akibat faktor manfaat, kemudahan, kredibilitas dan pengaruh sosial telah mendorong seseorang untuk tertarik dan semakin sering menggunakan layanan *mobile payment* guna mempermudah seseorang dalam bertransaksi dan mendorong seseorang untuk lebih banyak menggunakan uangnya. Adapun penelitian

⁴³ Yeow Pooi Mun, Haliyana Khalid, and Devika Nadarajah, "Millennials' Perception on Mobile Payment Services in Malaysia," *Procedia Computer Science* 124, no. January 2017 (2017): 397–404.

⁴⁴ Budi Rahardjo, *Keamanan Sistem Informasi Berbasis Internet* (Bandung: PT Insan Infonesia, 2017).

sebelumnya membuktikan bahwa penggunaan layanan *mobile payment* memiliki pengaruh signifikan terhadap spending behavior kaum milenial di Surabaya.

c. Jenis Digital Payment

Digital payment memiliki berbagai macam jenis. Namun dalam penelitian ini jenis yang akan dipakai yaitu penggunaan seseorang atas sistem keuangan digital yang menggunakan piranti berupa ponsel yang telah memakai media teknologi berbasis aplikasi atau server yang biasa disebut dengan dompet digital (*e-wallet*). Terdapat banyak aplikasi dompet digital yang digunakan di Indonesia. Pada penelitian ini penulis memakai empat aplikasi pembayaran digital antara lain:

1) DANA

DANA merupakan platform pembayaran digital yang dapat digunakan untuk segala transaksi online. Aplikasi ini dibuat oleh PT Espay Debit Indonesia Koe, bekerjasama dengan Ant Financial (Alipay) dan Emtek Group. Aplikasi DANA adalah aplikasi yang dibuat dengan tujuan agar masyarakat Indonesia bisa dengan mudah melakukan transaksi non-tunai dan non-kartu. Beberapa layanan DANA yaitu transaksi e-commerce, top-up pulsa, pembayaran tagihan listrik serta transaksi lainnya. DANA juga memberikan penawaran kemudahan dalam melakukan transaksi scan code (QR) menggunakan saldo DANA atau kartu bank. DANA sudah terhubung oleh sejumlah layanan online seperti bukalapak, Tix.id, Lazada, Mobile Legend, Unipln, Parkee, BPJS dan layanan online lainnya. Sedangkan untuk pelayanan offline DANA bekerja sama dengan Ramayana, KFC, Wendy's, Domino's, Pizza, Gulu-gulu dan lain sebagainya. DANA juga bekerja sama dengan Alfamart, BCA, BNI, BTPN, MANDIRI, ATM Bersama, Maybank dan lainnya.⁴⁵

2) Shopee Pay

ShopeePay merupakan fitur layanan uang elektronik yang disediakan oleh aplikasi belanja Shopee yang dapat digunakan sebagai metode pembayaran online di aplikasi Shopee maupun di Merchant ShopeePay, dan menyimpan pengembalian dana yang dapat digunakan kembali untuk membayar pesanan lainnya. Peluncuran layanan ShopeePay resmi dilakukan di Indonesia tepatnya pada tanggal 9 September 2020 sekaligus dilakukannya

⁴⁵ Riska, "Pengaruh Penggunaan *Digital Payment* terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN Parepare", (Kediri: Program Studi Ekonomi Syariah Parepare, 2022), hlm. 15

gerakan kampanye berupa promosi Rp 1 untuk semua produk yang transaksi pembayarannya menggunakan fitur layanan ShopeePay.⁴⁶ Layanan ShopeePay memberikan banyak sekali keuntungan bagi penggunanya mulai dari voucher ShopeePay berupa adanya cashback sebesar 30% yang digunakan pada saat melakukan transaksi pembayaran di merchant yang memang bekerjasama. Adanya voucher cashback setiap hari di aplikasi belanja Shopee bagi pengguna pada saat belanja. Adanya voucher gratis ongkir (ongkos kirim) yang tentunya menjadikan pengguna lebih hemat karena tidak perlu membayar ongkos pengiriman barang serta menjadikan transfer lebih mudah baik itu ke sesama pengguna layanan ShopeePay Atau pun Rekening Bank lain.⁴⁷

3) OVO

OVO merupakan aplikasi smart yang memudahkan dalam bertransaksi yang dibuat oleh PT Visionet Internasional tahun 2016 dan resmi diluncurkan pada bulan maret 2017, yang memberikan pelayanan keuangan digital di Indonesia untuk memudahkan pengguna dalam melakukan berbagai transaksi. OVO mempunyai banyak layanan yang memudahkan penggunaannya. Aplikasi OVO memberikan layanan pembayaran dengan bekerjasama dengan PLN, Provider Telekomunikasi, BPJS, TV Kabel, Asuransi, Beauty, food and Beverages, Parkir Mall, Fashion dan Transpotasi. Selain sebagai aplikasi pembayaran, OVO memberikan layanannya yaitu layanan cicilan pembayaran dan layanan pengontrol transaksi belanja. Layanan cicilan atau OVO paylater merupakan layanan cicilan yang ditawarkan OVO dengan membayar kembali ke OVO di akhir bulan. Selain itu, layanan pengontrol transaksi atau OVO Budget merupakan layanan yang membantu pengguna untuk mencatat belanja secara otomatis.⁴⁸

4) Go-Pay

Go-Pay merupakan uang elektronik atau dompet elektronik (e-money) berupa saldo Go-Jek dan dapat digunakan sebagai pembayaran layanan G-Jek. Go-Pay sendiri digunakan untuk menyimpan Go-Jek credit yang bisa digunakan untuk melakukan berbagai transaksi yang terdapat dalam

⁴⁶ Dinda Ayu Widiastuti, "ShopeePay Resmi Dirilis Di Indonesia," tex.id, 2020.

⁴⁷ Anonim, "ShopeePay," <http://shopeepay.co.id>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2023

⁴⁸ Ger had Zeremia Ginting, Skripsi: "Perbandingan Kepuasan Pelanggan

aplikasi Go-Jek. Go-Jek menawarkan kemudahan untuk melakukan top-up saldo Go-Pay melalui 19 Ban, beberapa convenience store, pegadaian, dan pengemudi Go-Jek. Go-Pay telah bekerja sama dengan Bank-bank yang ada di Indonesia. Tidak hanya melalui Bank Konvensional saja. Namun, melalui Bank Syariah pun bisa untuk melakukan top-up saldo Go-Pay. Cara melakukan top-up ini cukup mudah yaitu bisa dilakukan melalui ATM, internet banking dan mobile banking dan lainnya. Go-Pay menyediakan layanan transfer saldo tanpa biaya untuk sesama pelanggan Go-Pay dan layanan untuk tarik tunai saldo pada sistem pembayaran Go-Pay untuk memudahkan pelanggan.⁴⁹

d. Kelebihan dan Kekurangan *Digital Payment*

1. Kelebihan *Digital Payment*

Adapun beberapa kelebihan dari *digital payment* sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga dalam melakukan transaksi pembayaran sebuah produk pada saat belanja online ataupun pada saat membayar tagihan lainnya.
- 2) Memberikan akses kemudahan pembayaran karena tersedianya berbagai merchant pendukung aplikasi *digital payment*.
- 3) Meningkatkan customer loyalty karena dapat digunakan dimana saja dan kapan saja.
- 4) Komisi cenderung rendah. Biasanya berkaitan dengan biaya admin yang dibebankan pada saat melakukan transaksi pembayaran. Jika dipergunakan untuk melakukan transfer kepada sesama pengguna maka tidak dikenakan biaya sama sekali.

2. Kekurangan *Digital Payment*

Digital payment juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut:⁵¹

- 1) Kemungkinan dapat terkena serangan hacker.
- 2) Kurangnya privasi data pengguna.
- 3) Selalu membutuhkan akses internet.
- 4) Seringnya terjadi error pada sistem aplikasi yang digunakan pada saat transaksi berlangsung.

⁴⁹ Mujiyem Sapti et al., *Perspektif Syariah Tentang Metode Pembayaran Jual-Beli Barang atau Jasa di Gojek Menurut Pendapat Ulama di Media Sosial, Jurnal Sains Dan Seni ITS*, vol. 53, 2019.

⁵⁰ Gede Widiastika, "Kekurangan Dan Kelebihan E-Payment," Blogspot, 2020.

⁵¹ Feradhita NKD, "Kelebihan Dan Kekurangan Sistem E-Payment Di E-Commerce," LOGIQUE, 2024.

3. Literasi Keuangan

a. Definisi Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe (1998) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan untuk hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang. Secara umum literasi keuangan mencakup empat aspek yaitu cara mendapatkan uang, cara mengelola uang, cara menyimpan uang, dan cara membelanjakan uang.⁵² Menurut Wicaksono (2015) merupakan suatu konsep pengetahuan tentang produk serta konsep keuangan dengan bantuan informasi atau masukan, sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan supaya dapat membuat dan mengambil keputusan tentang keuangan dengan tepat.⁵³ Sedangkan menurut Manurung dan Rizky (2009) literasi keuangan adalah keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang membuat keputusan efektif dengan semua sumber daya keuangan.⁵⁴ Selain itu Otoritas jasa keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan serta produk dan jasanya, yang dituangkan dalam parameter atau ukuran literasi. Pengungkapan indeks literasi ini sangat penting dalam melihat peta sesungguhnya mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban mereka sebagai pengguna produk dan jasa keuangan.⁵⁵

Literasi keuangan yang diartikan oleh Biqh Fitriariyanti (2018) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengetahui pengertian keuangan secara umum, dimana pengetahuan tersebut mengenai pengetahuan akan investasi, tabungan, hutang, asuransi dan berbagai macam produk serta perangkat keuangan lainnya. Seberapa jauh tingkat literasi keuangan yang dimiliki, akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam hal keuangan yang dimilikinya atau yang sering disebut perilaku keuangan.⁵⁶

⁵² Haiyang Chen and Ronald P. Volpe, "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students," *Financial Services Review* 7, no. 2 (1998): 107–28.

⁵³ Achmad Choerudin et al., *Literasi Keuangan*, ed. M.E Diana Purnama Sari, S.E. (Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023).

⁵⁴ Adler H. Manurung & Lutfi T. Rizky, *Succesfull Financial Planner* (Jakarta: Grasindo, 2009).

⁵⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, Jakarta, 2013

⁵⁶ Nunuk Triwahyuningtyas et al., "ANALISIS LAYANAN FINANCIAL TECHNOLOGY DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA" 6, no. 1 (2021): 223–35.

Literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk mengatur permasalahan keuangan. Kesadaran tersebut mempunyai dampak secara jangka panjang dapat menjaga keadaan keuangan untuk tetap dalam keadaan normal, stabil, aman, damai dan sejahtera. Literasi keuangan sangat penting untuk kepentingan dan keperluan secara individu, tetapi berdampak dalam kemajuan perekonomian dan bisnis suatu negara. Sehingga dikatakan jika suatu negara mengalami suatu kemajuan dalam pembangunan ditandai dengan adanya kesadaran masyarakat akan penting serta perannya literasi keuangan di sektor keuangan.⁵⁷ Literasi keuangan diharapkan bukan hanya mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangannya lebih baik, mampu dan cerdas memilih investasi yang halal dan menguntungkan, serta mampu mengendalikan pengeluaran yang berlebihan atau berperilaku boros akibat pertumbuhan penyediaan produk dan jasa keuangan saat ini seperti yang telah dijelaskan Allah SWT dalam firmannya:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan itu sangat ingkar kepada tuhan mereka”. (Q.S. Al-Isra’:27).

b. Aspek Literasi Keuangan

Chen & Volpe (1998) dalam Margaretha (2015) membagi literasi keuangan menjadi empat aspek, yaitu:⁵⁸

- 1) Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.
- 2) Tabungan dan pinjaman (*saving and borrowing*), merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uangnya tersebut untuk kebutuhan di masa depan.

⁵⁷ Achmad Choerudin, Op.Cit.

⁵⁸ Baiq Fitri Arianti, “Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya),” *Thesis Common*, 2021, 251. Op.Cit.

- 3) Proteksi atau asuransi (*insurance*) merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan. Tujuan dari proteksi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan.
- 4) Investasi (*investment*) merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang. Bentuk investasi bisa berupa aset riil (properti atau emas), aset keuangan (saham, deposito, obligasi, dan aset keuangan lainnya), dan lain-lain.

c. Tingkat Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil SNLIK (Survei Nasional Literasi dan Inklusi keuangan) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 menunjukkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 9,68 persen, meningkat dari tahun 2019 yang hanya sebesar 3,03 persen. Meski angka inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen, namun terjadi peningkatan dibandingkan periode SNLIK sebelumnya pada 2019 yang sebesar 76,19 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan antara literasi dan inklusi akan menurun dari 38,16 persen pada 2019 menjadi 35,2 persen pada 2022.⁵⁹

Adapun beberapa tingkatan literasi keuangan penduduk Indonesia menurut otoritas jasa keuangan (OJK), yakni :⁶⁰

- 1) *Well literate* (21,84%) adalah orang yang mempunyai pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak, dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan dan juga memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient literate* (75,69%) adalah orang yang mempunyai pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less literate* (2,06%) adalah orang yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

⁵⁹ <https://www.ojk.go.id>, diakses pada 28 Oktober 2023

⁶⁰ Otoritas Jasa Keuangan, "Literasi Keuangan" (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungankonsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2023

- 4) *Not literate* (0,41%) adalah orang yang tidak mempunyai pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, dan juga tidak mempunyai keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Tingkat literasi keuangan setiap individu tentu berbeda-beda. Perbedaan itulah yang menjadi penyebab perbedaan tiap-tiap individu dalam mengumpulkan aset baik aset jangka panjang maupun aset jangka pendek. Menurut Huston (2010) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, yakni faktor kebiasaan, kognitif, ekonomi, keluarga, teman sebaya, komunikasi, dan institusi.⁶¹ Seseorang dapat dikatakan melek keuangan ketika seseorang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan keuangan tersebut. menurut Lusardi, Mitchell, & Curto (2010) ada tiga hal yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi keuangan, yaitu :⁶²

1) Sociodemography

Adanya perbedaan pemahaman antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dianggap memiliki kemampuan literasi keuangan yang lebih tinggi daripada perempuan, begitu pula dengan kemampuan kognitifnya.

2) Latar Belakang Keluarga

Tingkat pendidikan seorang ibu dalam sebuah keluarga sangat berpengaruh pada literasi keuangan. Ibu yang merupakan lulusan perguruan tinggi tentu akan lebih memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi daripada ibu yang merupakan lulusan sekolah menengah ataupun sekolah dasar.

3) Peer Group (Kelompok Pertemanan)

Kelompok atau komunitas seseorang tentu menjadi sebuah faktor yang mempengaruhi literasi keuangan seseorang, seperti mempengaruhi pola konsumsi dan pengeluaran seseorang.

d. Indikator Literasi Keuangan

⁶¹ Sandra J. Huston, "Measuring Financial Literacy," *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (2010): 296–316, .

⁶² Olivia S. Mitchell, Annamaria Lusardi, and Vilsa Curto, "Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy," *SSRN Electronic Journal*, no. August (2011).

Menurut Remund (2010) terdapat empat hal yang paling banyak digunakan sebagai indikator dalam literasi keuangan, yaitu :⁶³

- 1) Penganggaran, individu yang memiliki literasi keuangan yang baik tentu akan menyusun anggaran keuangannya secara sistematis dalam bentuk angka untuk jangka waktu tertentu.
- 2) Tabungan, merupakan simpanan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat digunakan pada masa mendatang.
- 3) Pinjaman, adalah suatu jenis hutang yang akan diganti suatu saat nanti. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki pengetahuan yang baik pula tentang pinjaman.
- 4) Investasi, dapat disebut juga dengan penanaman modal dengan harapan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang investasi dan pasti memiliki investasi.

e. Pengukuran Literasi keuangan

Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu terdapat beberapa hal yang dapat digunakan untuk mengukur literasi keuangan seseorang, yakni :

- 1) Manajemen keuangan pribadi

Sebuah kegiatan pengelolaan keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan ketepatannya terhadap prinsip-prinsip syariah adalah manajemen syariah.

- 2) Bentuk simpanan

Dalam Islam tabungan jelas merupakan sebuah respon dari prinsip ekonomi Islam dan nilai moral Islam yang menyatakan bahwa manusia harus hidup hemat dan tidak berlebihan dan mereka (diri sendiri dan keturunannya) dianjurkan berada dalam kondisi tidak fakir.

- 3) Asuransi

Asuransi adalah penanggung memberikan jaminan atau perdagangan kepada yang bertanggung untuk resiko kerugian sesuai dengan yang tertera dalam surat perjanjian seperti jika terjadi kebakaran, pencurian, kerusakan dan lain sebagainya termasuk juga kecelakaan dan juga kehilangan jiwa

⁶³ David L Remund, "DigitalCommons @ University of Nebraska - Lincoln Financial Literacy Explicated : The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy Financial Literacy Explicated : The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy" 44 (2010): 276–95.

dengan bertanggung membayar premi sesuai dengan yang telah ditentukan kepada penanggung setiap bulannya.

4) Investasi

Dalam Islam investasi bisa disebut dengan mudharabah, yakni memberikan modal uang kepada orang yang akan mengelola sehingga investor memperoleh keuntungan (bagi hasil). Mudharabah ini melibatkan dua pihak, yakni pihak yang mempunyai modal tetapi tidak dapat mengelolanya dan pihak yang dapat mengelola tetapi tidak mempunyai modal. Kedua pihak dapat saling melengkapi dan menjalankannya melalui akad mudharabah ini.

Berdasarkan penjelasan diatas literasi keuangan syariah adalah pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan (falah) yang berdasarkan prinsip syariah, yakni menghilangkan unsur maysir, riba, dan gharar (ketidakjelasan).

Sedangkan menurut Kharchenko (2011) pendekatan untuk mengukur literasi keuangan dibagi menjadi dua, yakni :⁶⁴

1) *Self-assessment*

Meminta responden untuk mempertimbangkan kemampuan literasi keuangannya dengan memberi penjelasan tentang perilaku mereka terhadap keputusan keuangan dan pengetahuan.

2) *Objective measures like test score*

Pengukuran literasi keuangan tergantung pada pengecekan objektif yang mengukur pengetahuan istilah keuangan dari responden, dapat memahami beragam konsep keuangan dan kemampuan dalam menerapkan kecakapan numerik untuk kondisi tertentu yang berkaitan dengan keuangan. Ditemukannya tes objektif bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan keuangan seseorang secara lebih baik dari pada *self assessment*.

f. Manfaat Literasi Keuangan

Selain bermanfaat bagi perilaku keuangan individu, literasi keuangan juga membantu lembaga jasa keuangan dan stabilitas ekonomi negara.⁶⁵

⁶⁴ Olga Kharchenko, Financial Literacy in Ukraine: Determinants and Implication for Saving Behavior (Ukraine: Kyiv School of Economic, 2011)

⁶⁵ Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia* (Depok: Rajawali pers, 2018).

1) Individu

Jika seseorang memiliki pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan tentang produk dan jasa keuangan, mereka akan mempengaruhi cara mereka membuat keputusan untuk menggunakannya sehingga mereka dapat yakin untuk memilih dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhannya. Orang-orang yang baru memasuki dunia kerja juga lebih baik mengenal keuangan karena mereka membantu mereka mengelola uang mereka dengan baik, membuat anggaran mereka sendiri, dan memahami pentingnya menabung saat mereka memperoleh uang. Dengan disiplin menabung, literasi keuangan keluarga dapat membantu mereka mempersiapkan biaya pendidikan anak dan membeli rumah. Bagi pekerja dapat membantu mempersiapkan tabungan yang cukup untuk memasuki masa pensiun, dan bagi masyarakat dengan dana yang cukup, literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman dasar berinvestasi. Pengusaha kecil yang memiliki literasi keuangan yang baik juga dapat menggunakan kredit usaha, tabungan, dan asuransi.

2) Lembaga Keuangan

Meningkatnya literasi keuangan akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan memanfaatkan produk dan layanan keuangan, yang akan meningkatkan potensi keuntungan yang akan diperoleh. Literasi keuangan juga dapat mendorong industri keuangan untuk terus mengembangkan dan membuat produk dan layanan keuangan yang lebih murah dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat.

3) Negara

Baik negara maju maupun negara berkembang percaya bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan mendukung stabilitas sistem keuangan. Pengelolaan keuangan pribadi dan perusahaan yang memberikan layanan keuangan juga mendapat manfaat dari peningkatan literasi keuangan, yang dapat membantu percepatan pertumbuhan ekonomi dan mencapai stabilitas sistem keuangan.

4. Perilaku Pengelolaan Keuangan

a. Definisi Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan. Nofsinger, (2005) mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah

penentuan keuangan (a financial setting). Khalilah dan Iramani (2013) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian serta penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Xiao (2016) mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan sebagai perilaku seseorang dalam hal yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan pada kehidupan sehari-hari.⁶⁶

Perilaku pengelolaan keuangan menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluarannya, melakukan investasi dan membayar hutang tepat waktu.⁶⁷

Di dalam Islam sendiri telah menganjurkan setiap orang untuk memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Baik dalam artian mampu menerapkan pola mengelola keuangan sesuai dengan syariat islam dengan tujuan mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat. Sesuai dengan ayat di bawah ini :

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ نَبْذِيرًا

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (Qs. Al Isra : 26)

Di akhir ayat, Allah swt melarang kaum Muslimin bersikap boros yaitu membelanjakan harta tanpa perhitungan yang cermat sehingga menjadi mubazir. Larangan ini bertujuan agar kaum Muslimin mengatur pengeluarannya dengan perhitungan yang secermat-cermatnya, agar apa yang dibelanjakan sesuai dengan keperluan dan pendapatan mereka. Kaum Muslimin juga tidak boleh menginfakkan harta kepada orang-orang yang tidak berhak menerimanya, atau memberikan harta melebihi dari yang seharusnya. Keterangan lebih lanjut tentang bagaimana seharusnya kaum Muslimin membelanjakan hartanya disebutkan dalam firman Allah swt:

⁶⁶ Ulan Sri Wahyuni and Rike Setiawati, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi,” *Photosynthetica* 2, no. 1 (2022): 1–13.

⁶⁷ Suryanto, “Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi* 7, no. 1 (2017): 11–20.

“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar”. (al-Furqan/25: 67).

Adapun keterangan yang menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat tentang larangan boros yang berarti mubazir dapat diperhatikan dalam hadis-hadis Nabi sebagai berikut: Diriwayatkan dari Anas bin Malik bahwa ia berkata, "Datanglah seorang laki-laki dari Bani Tamim kepada Rasulullah saw seraya berkata, "Wahai Rasulullah! Saya adalah seorang yang berharta, banyak keluarga, anak, dan tamu yang selalu hadir, maka terangkanlah kepadaku bagaimana saya harus membelanjakan harta, dan bagaimana saya harus berbuat." Maka Rasulullah saw bersabda, "Hendaklah kamu mengeluarkan zakat dari hartamu jika kamu mempunyai harta, karena sesungguhnya zakat itu penyucian yang menyucikan kamu, peliharalah silaturrahim dengan kaum kerabatmu, dan hendaklah kamu ketahui tentang hak orang yang meminta pertolongan, tetangga, dan orang miskin. Kemudian lelaki itu berkata, "Wahai Rasulullah! Dapatkah engkau mengurangi kewajiban itu kepadaku?" Rasulullah saw membacakan ayat: Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Lalu lelaki itu berkata, "Cukuplah bagiku wahai Rasulullah, apabila aku telah menunaikan zakat kepada amil zakatmu, lalu aku telah bebas dari kewajiban zakat yang harus dibayarkan kepada Allah dan Rasul-Nya," lalu Rasulullah saw bersabda, "Ya, apabila engkau telah membayar zakat itu kepada amilku, engkau telah bebas dari kewajiban itu dan engkau akan menerima pahalanya, dan orang yang menggantikannya dengan yang lain akan berdosa." (Riwayat Ahmad)⁶⁸

Dari ayat di atas dapat pula dipahami jika kepemilikan perilaku keuangan yang baik sangat penting. Perilaku tersebut meliputi pemakaian uang dalam batas wajar, mampu menyisihkan uang untuk persiapan kebutuhan yang tidak terduga di masa depan serta tidak boros dalam membelanjakan uang.

b. Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan

⁶⁸ <https://quran.nu.or.id/al-isra'/26> diakses pada 30 Oktober 2023

Terdapat beberapa indikator dalam perilaku pengelolaan keuangan, menurut Dew & Xiao (2011) indikator perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari empat hal, yakni :⁶⁹

1) *Consumption*

Konsumsi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. Perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli dan mengapa ia membelinya.

2) *Cash-flow Management*

Arus kas merupakan indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash-flow* manajemen dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3) *Saving and Investment*

Tabungan bisa didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Sedangkan investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapat manfaat di masa mendatang.

4) *Credit Management*

Manajemen utang merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain yakni pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan.

Pandangan lain mengenai indikator perilaku pengelolaan keuangan menurut Nababan dan Sadalia (2012) adalah sebagai berikut :⁷⁰

- 1) Membayar tagihan tepat waktu
- 2) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
- 3) Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan dan lain-lain)
- 4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga
- 5) Menabung secara periodik

⁶⁹ Andi Amri et al., "Apakah Benar Kecerdasan Spiritual Itu Menentukan Perilaku Manajemen Keuangan Seseorang? Perspektif Mahasiswa Pascasarjana," *Jurnal Perspektif* 5, no. 1 (2021): 1.

⁷⁰ Baiq Fitrianti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi," *Seminar Nasional I Universitas Pamulang* 1, no. 1 (2018): 1–15.

- 6) Membandingkan harga antar toko atau swalayan ataupun supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Menurut Muir (2017) indikator variabel *financial management behavior* perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa meliputi:⁷¹

- 1) Menyimpan, perilaku menabung aktif seperti memulai menabung dan tindakan pasif menjadi hemat atau investasi.
- 2) Perencanaan dan penganggaran, tindakan baik untuk sekarang dan masa depan. Perilaku penganggaran merupakan gaya hidup yang disengaja. Sementara tindakan terkait masa depan dan memiliki tujuan keuangan, mencari pengetahuan dan informasi juga dianggap sebagai investasi masa depan.
- 3) Perilaku pembelian yaitu tindakan yang secara aktif untuk mengelola belanja, termasuk pemotongan biaya hidup, sehari-hari ketika menghabiskan uang dan menghindari pembelian kompleks.

Berdasarkan uraian diatas mengenai indikator perilaku pengelolaan keuangan, dapat dilihat bahwa perilaku pengelolaan keuangan seseorang hanya terdiri atas beberapa tindakan. Tindakan yang dilakukan seseorang tersebut dapat menggambarkan bagaimana kondisi keuangan yang dialami, seperti halnya tabungan, seseorang yang menabung berarti mereka memiliki keawatiran atau kecemasan akan suatu hal yang tak terduga di masa yang akan datang, namun dengan seseorang menabung bisa juga dilakukan karena kebutuhan yang diperlukan sudah terpenuhi dan masih ada sisa uang yang dimiliki.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Ada tujuh faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menurut Rizkiawati & Asandimitra (2018) diantaranya yaitu pendapatan, jenis kelamin, usia, *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control* dan *financial self-efficacy*.⁷² Sedangkan Rachmawati dan Nuryana (2020) berpendapat bahwa

⁷¹ Sri Wahyuni Abdurrahman and Serli Oktapiani, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 5, no. 2 (2020): 50–55.

⁷² Nur Laili Rizkiawati and Nadia Asandimitra, "The Influence of Demography, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control and Financial Self-Efficacy on the Financial Management Behavior of the Surabaya Community," *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 6, no. 3 (2018): 93–107.

faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan antara lain sikap keuangan, teman sebaya dan literasi keuangan.

Pendapat lain mengenai faktor yang mempengaruhi financial management behavior menurut Akben-Selcuk (2015) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yakni :

- 1) *Financial Literacy* (literasi Keuangan) yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
- 2) *Financial socialization agents* (agen sosialisasi keuangan) yaitu orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan.
- 3) *Attitude toward money* (sikap terhadap uang) yaitu sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

Dalam teori sosial ekonomi dan demografi, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang dalam mengambil keputusan diantaranya :⁷³

- 1) Jenis kelamin, wanita pada umumnya memiliki pengetahuan keuangan yang lebih lemah dibandingkan pria, sehingga hal ini mempengaruhi keputusan untuk menginvestasikan uangnya.
- 2) orang yang masih muda atau terlalu tua biasanya tidak memahami keuangan dan mempengaruhi keputusan investasinya.
- 3) Tingkat pendidikan, seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mengerti tentang keuangan karena telah menempuh berbagai macam mata pelajaran dibanding dengan seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah.
- 4) Pekerjaan, seseorang dengan pengalaman kerja yang lebih lama akan memiliki pengalaman keuangan, sehingga ia memperoleh lebih banyak informasi tentang keuangan untuk mengambil sebuah keputusan.
- 5) Tingkat pendapatan, Seseorang dengan pendapatan rendah memiliki literasi keuangan yang rendah. Sehingga dapat mempengaruhi keputusan keuangan mereka di masa depan.
- 6) Status pernikahan, Orang yang tidak menikah cenderung kurang memahami tentang uang dibandingkan dengan orang yang menikah.

⁷³ Anis Dwiastanti, "Financial Literacy as the Foundation for Individual Financial," *Journal of Education and Practice* 6, no. 33 (2015): 99–105.

- 7) Jumlah anak atau tanggungan, Orang yang memiliki anak biasanya mengambil kredit atau pinjaman dengan biaya tinggi, yang menyebabkan situasi keuangan yang mengkhawatirkan dan mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Berdasarkan paparan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya akan meneliti dua faktor yaitu digital payment dan juga literasi keuangan.

d. Pengukuran Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku Pengelolaan Keuangan yang baik dapat diukur menggunakan lima komponen dari kemampuan seorang dalam menganggarkan, menghemat keuangan, dan mengatur pengeluaran. Adapun empat (4) komponen tersebut terdiri dari sebagai berikut :⁷⁴

- 1) Kemampuan menggunakan uang seperlunya.

Yang mana dalam hal ini seorang individu mampu menyikapai atau mengambil keputusan terkait dengan cara menggunakan uang, seorang individu harus bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginannya sehingga penggunaan terhadap uangnya tidak berlebihan.

- 2) Membayar dengan tepat waktu kewajiban bulanan.

Yang mana dalam hal ini di lakukan oleh seorang individu agar tidak terjadi risiko-risiko yang tidak di inginkan terhadap masalah keuangannya di masa yang akan datang terkait dengan hutang yang di sebabkan karena kelalaian dari individu tersebut.

- 3) Merencanakan keperluan di masa yang akan datang

Yang mana dalam hal ini perlu di lakukan oleh setiap individu agar tidak terjadi pembekaan pengeluaran di masa yang akan datang dikarenakan tidak adanya perencanaan pengeluaran untuk masa yang akan datang dan hal ini juga bertujuan untuk mengurangi risiko di masa yang akan datang.

- 4) Menabung atau menyisihkan data untuk keperluan keluarga atau diri sendiri.

Yang mana dalam hal ini dapat di lakukan oleh setiap individu apabila mempunyai kelebihan uang selain untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari dengan tujuan untuk di gunakan di masa yang akan datang.

⁷⁴ Reni Silvia Yuli safitri, "Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", (Malang: Program Studi Manajemen,2019) hlm. 26

e. Tujuan dan Manfaat Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada tanggung jawab keuangan seseorang dalam bagaimana mereka mengelola keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses penanganan uang dan aset lainnya dengan cara yang produktif. Fungsi utama manajemen keuangan adalah proses penganggaran. Tujuan anggaran adalah untuk memastikan bahwa individu swasta dapat memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu dengan menggunakan pendapatan yang mereka terima dalam perekonomian yang sama.⁷⁵

Perilaku pengelolaan keuangan mempelajari bagaimana pengetahuan atau literasi keuangan dapat memengaruhi keputusan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola (merencanakan, menganggarkan, meninjau, memantau, mengontrol, mencari, dan memelihara) aset keuangan setiap hari. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan berdampak pada keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.⁷⁶

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1.	Ani Wiranti (2022)	Pengaruh <i>Financial Technology, Financial Literacy, Financial Knowledge, Locus Of Control</i> dan <i>Income Terhadap Perilaku Keuangan</i>	<i>Financial Technology (X1), Financial Literacy (X2), Financial Knowledge (X3), Locus Of Control (X4), Income (X5),</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>Financial Technology</i> dan <i>locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sedangkan <i>financial literacy, financial knowledge</i> dan <i>income</i> berpengaruh terhadap

⁷⁵ Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, "Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior (2010).," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 12, no. 3 (2010): 131-44.

⁷⁶ Kholilah and Iramani, "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya."

			Perilaku Keuangan (Y)	perilaku keuangan.
2.	Nur Fatimah dan Susanti (2018)	Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap perilaku Keuangan Mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik	Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X1) Literasi keuangan (X2) Pendapatan (X3) Perilaku keuangan (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap perilaku keuangan.
3.	Risna Yunia, Rahma dan Siti Zulaekha (2022)	Pengaruh Penggunaan <i>M-Payment</i> , Literasi keuangan Syariah, <i>Locus Of Control</i> Terhadap Perilaku Keuangan	<i>M-Payment</i> (X1) Literasi keuangan Syariah (X2) <i>Locus Of Control</i> (X3) Perilaku Keuangan (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan <i>m-payment</i> , literasi keuangan syariah dan <i>locus of control</i> sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.
4.	Yola Yolanda, Kurjono, Meta Arief dan Hari Mulyadi (2020)	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Financial Experience</i> dan <i>Income</i> Terhadap <i>Financial Behavior</i> Siswa SMAN 1 Batusangkar	<i>Financial Literacy</i> (X1) <i>Financial Experience</i> (X2) <i>Income</i> (X3) <i>Financial Behavior</i> (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial literacy</i> , <i>financial experience</i> dan <i>income</i> sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial behavior</i> .
5.	Neni Erawati dan Susanti (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan,	Literasi Keuangan (X1)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

		Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	Pembelajaran di Perguruan Tinggi (X2) Pengalaman Bekerja (X3) Perilaku Keuangan (Y)	literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi dan pengalaman bekerja berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
6.	Sri Wahyuni Abdurrahman dan Serli Oktapiani (2019)	Pengaruh Literasi keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa	Literasi Keuangan (X1) Lingkungan Sosial (X2) Perilaku Keuangan (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan lingkungan sosial sama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.
7.	Nujmatul Laily (2014)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan	Literasi Keuangan (X1) Perilaku Mahasiswa (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan.
8.	Sri Fitri Wahyuni, Radiman dan Dini Kinanti (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Lifestyle</i> Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Literasi keuangan (X1) <i>Lifestyle</i> Hedonis (X1) Sikap Keuangan Pribadi (X3) Perilaku Keuangan (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan <i>lifestyle</i> hedonis dan sikap keuangan pribadi secara parsial tidak berpengaruh

				terhadap perilaku keuangan.
9.	Setiani, Lailatul Ayuk, Widiawati, Hestin Sri dan Linawati (2023)	Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Fintech Payment dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi	Pembelajaran Akuntansi keuangan (X1) Fintech Payment (X2) Gaya Hidup (X3) Perilaku Keuangan (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan, fintech payment dan gaya sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.
10.	Kurnia, Goso Goso dan Muh. Halim (2023)	Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Fintech (Paylater) (X1) Literasi Keuangan (X2) Perilaku Konsumtif (X3) Perilaku Keuangan (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech (paylater), literasi keuangan dan perilaku konsumtif secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persamaan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang sudah pernah dilakukan dan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dalam jenis penelitiannya, yakni menggunakan penelitian lapangan.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang sudah pernah dilakukan dan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dalam pendekatan penelitian yang sama, yakni menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Perbedaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

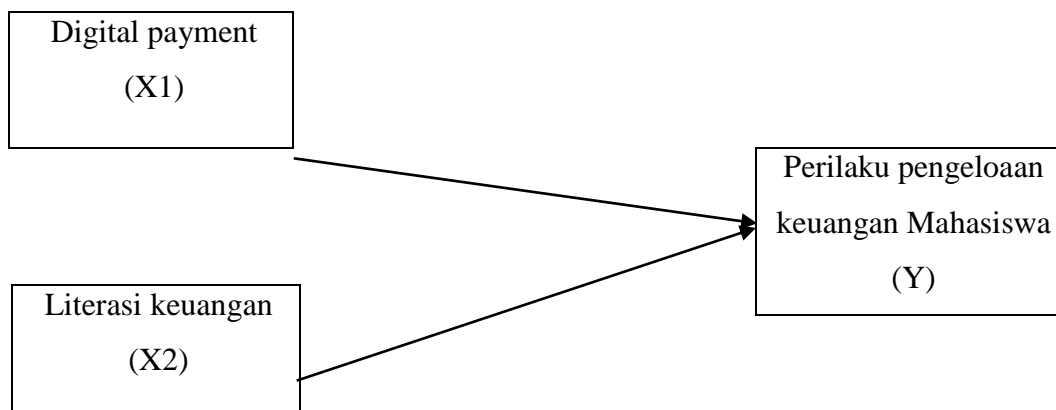
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan digital payment dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

b. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁷⁷ Kerangka pemikiran menggambarkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yaitu Pengaruh Digital Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Berikut model kerangka pikir yang digunakan:



D. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷⁸ Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Digital Payment terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁷⁸ Sugiyono.

Sistem yang dikenal sebagai *digital payment* menawarkan kemampuan untuk membeli barang atau jasa dari situs web (online).⁷⁹ Ketersediaan serta kemudahan yang diberikan oleh layanan pembayaran digital saat ini, dapat membuat perubahan gaya hidup masyarakat dalam mengelola dan mengatur keuangannya. Menurut Siskawati dan Ningtyas, (2022) berpendapat bahwa kemajuan teknologi di bidang keuangan memberi kemudahan untuk mengakses produk-produk keuangan sehingga mempengaruhi pengelolaan keuangan terkait perencanaan, pengendalian dan penyimpanan hingga membuat keputusan keuangan.⁸⁰

Berdasarkan hasil penelitian oleh Risna Yunia dan Siti Zulaikha, (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *Digital Payment* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya peningkatan penggunaan digital payment mampu meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan menjadi lebih baik. Dan penelitian yang dilakukan oleh Humaidi, et al, (2020) serta Anindita Evelyn Jessica Putri dan Audrey Jennifer Octaviya, (2023) menunjukkan *Financial Technology* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat penggunaan dan manfaat layanan Fintech, maka akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diberikan yaitu:

H₁ : *Digital Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Dalam pengelolaan keuangan seseorang, individu akan sangat tergantung pada tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Pengetahuan keuangan yang telah dimiliki dapat membantu menentukan pilihan atas produk keuangan sehingga membuat keputusan keuangan dapat optimal. Tingkat pengetahuan atau literasi keuangan tersebut akan mempengaruhi attitude serta perilaku dan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sehingga mencapai kesejahteraan. Menurut Chen dan Volpe, (1998) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan untuk hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang. Secara umum literasi keuangan mencakup empat aspek yaitu cara

⁷⁹ Kurniawan et al., "Analisis Minat Penggunaan Digital Payment Di Kota Medan."

⁸⁰ Mega Noerman Ningtyas and Erly Nabila Siskawati, "PROCEEDING ICONIES FACULTY OF ECONOMICS FINANCIAL LITERACY , LOCUS OF CONTROL , FINANCIAL TECHNOLOGY AND FINANCIAL BEHAVIOR : CASE ON UNDERGRADUATE STUDENTS OF International Conference of Islamic Economics and Business 8 Th 2022 Financial Literacy , Locus," *Proceeding Iconies*, 2022, 423–34.

mendapatkan uang, cara mengelola uang, cara menyimpan uang, dan cara membelanjakan uang.⁸¹ Seberapa jauh tingkat literasi keuangan yang dimiliki, akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam hal keuangan yang dimilikinya atau yang sering disebut perilaku keuangan.⁸²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masdupi dkk., (2019), Andriyani & Sulistyowati, (2021) serta Utami dan Isbanah, (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya semakin baik literasi keuangan yang dimiliki maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diberikan yaitu:

H₂ : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

⁸¹ Chen and Volpe, "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students."

⁸² Triwahyuningtyas et al., "ANALISIS LAYANAN FINANCIAL TECHNOLOGY DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Menurut Ratna Wijayanti dkk penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, baik dari pengumpulan data, penafsiran dan hasilnya.⁸³ Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Dalam pendekatan jenis penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu suatu penelitian yang menanyakan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.⁸⁴ Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah digital payment dan literasi keuangan dan variabel terikat adalah perilaku keuangan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi sangat populer digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, udara, nilai, peristiwa, sikap, hidup dan sebagainya.⁸⁵ Populasi merupakan keseluruhan orang atau objek yang mana hasil penelitian nantinya akan dibuat sebuah kesimpulan.⁸⁶ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Tabel berikut memaparkan mengenai jumlah mahasiswa UIN Walisongo Semarang di setiap jurusannya.

⁸³ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021).

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi* (Bandung: ALFABETA, 2013).

⁸⁵ Sofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

⁸⁶ Ketut Swarjana, *Populasi Sampel Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2020).

Tabel 3. 1 Rekap Data Jumlah Mahasiswa Aktif UIN Walisongo Semester Ganjil 2023/2024

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	2.813
2	Fakultas Syariah dan Hukum	3.172
3	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	4.132
4	Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	2.503
5	Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam	2.517
6	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	1.311
7	Fakultas Psikologi Dan Kesehatan	1.351
8	Fakultas Sains Dan Teknologi	3.220
Jumlah total		21.019

Sumber : data diolah dari PTIPD UIN Walsiongo Semarang

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁸⁷ Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* karena populasi tidak diketahui jumlahnya. Kemudian teknik dalam pengambilan atau penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu dan dilakukan secara acak dengan memperhatikan proporsi yang ada dalam populasi. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pengguna salah satu dari empat jenis *digital payment* (DANA, Shopee-Pay, OVO dan Go-Pay)
- 2) Mahasiswa aktif UIN Walisongo Semarang.

Terdapat beragam cara atau rumus yang bisa digunakan penelitian dalam menentukan sampel. Dalam hal ini, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% sebagai berikut:⁸⁸

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁸⁸ Ibid,

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya 10%

Penyelesaian :

$$n = \frac{21.019}{1+21.019 (0,1)^2}$$

$$= 99,99$$

Hasil perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin diatas adalah 99,99 merupakan pecahan (terdapat koma). Menurut Sugiyono pada perhitungan yang menghasilkan pecahan sebaiknya dibulatkan keatas. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 100 responden.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif artinya data yang berbentuk angka bukan dalam bentuk data. Menurut Sugiyono (2010) data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.⁸⁹ Sedangkan menurut Creswell (2012) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengharuskan setiap peneliti menjelaskan bagaimana pengaruh setiap variabel terhadap variabel lainnya.⁹⁰ Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu *digital payment* (X1), Literasi keuangan (X2), serta satu variabel terikat yaitu perilaku keuangan mahasiswa (Y). Tujuan penelitian ini adalah pengujian hipotesis, yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena yang terjadi dalam bentuk hubungan antar variabel untuk mencari pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu *Digital Payment* (X1) dan Literasi keuangan (X2) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Perilaku keuangan mahasiswa (Y).

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud disini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut berasal dari responden, yaitu orang yang

⁸⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁹⁰ John W Creswell et al., "Planning, Conducting, and Evaluating Qualitative and Quantitative Research FIFTH EDITION," 2015.

merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.

Proses pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data Primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁹¹ Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari penyebaran pertanyaan pada mahasiswa UIN Walisongo. Penyebaran kuesioner dilaksanakan secara online dengan menyebarkan link kuesioner kepada responden yakni para mahasiswa UIN Walisongo. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelohnya. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.⁹²

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden adalah teknik pengumpulan data Kuesioner (angket).⁹³ Teknik ini dilaksanakan dengan menggunakan daftar pertanyaan tertutup untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data. Survei ini dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada mahasiswa dengan serangkaian pertanyaan terkait perilaku keuangan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Skala Likert

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta perspsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosia. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁹⁴ Jawaban dari setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negative, untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban tersebut diberikan skor sebagai berikut:

⁹¹ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2011).

⁹² Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Tabel 3.2 Skala Likert

Pernyataan	Keterangan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak setuju	STS	1

2. Skala Rasio

Skala rasio adalah skala data yang kualitasnya paling tinggi. Pada skala rasio terdapat semua karakteristik, yakni: skala nominal, ordinal, dan skala interval ditambah juga dengan adanya nilai nol yang bersifat mutlak. Nilai nol mutlak adalah nilai dasar yang tidak bisa diubah meskipun menggunakan skala yang lain. Oleh karena itu, pada skala rasio, pengukuran sudah memiliki nilai perbandingan/rasio. Pengukuran dalam skala rasio yang sering digunakan adalah pengukuran tinggi dan berat. Contohnya adalah berat benda A = 30kg sedangkan B = 60kg. Maka dapat dikatakan bahwa benda B dua kali lebih berat dibanding benda Junaidi (2015).⁹⁵

E. Variabel dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini digunakan dua variabel, yakni variabel independen dan dependen yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut Siregar (2013) variabel yang menjadi sebab berubah atau mempengaruhi variabel lainnya adalah variabel bebas. Variabel bebas juga sering disebut dengan variabel dependen, prediktor, stimulus, eksogen. Variabel bebas dalam penelitian ini diwakili dengan simbol "X". Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Digital Payment* (X1) dan Literasi keuangan (X2).⁹⁶

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini juga sering disebut variabel terikat, variabel respons, atau endogen Siregar (2013). Variabel terikat

⁹⁵ Junaidi, "Memahami Skala-Skala Pengukuran," *Research Gate*, no. May (2015): 1–5.

⁹⁶ Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Fajar, 2013).

dalam penelitian ini diwakili dengan simbol “Y”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Y).⁹⁷

2. Instrumen Penelitian

Mengetahui suatu keadaan, apakah ini baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, ada peningkatan atau tidak, dan lain sebagainya, tentu ada tolak ukur yang digunakan. Untuk data yang diperlukan, peneliti menggunakan alat ukur yang dinamakan instrumen penelitian. Instrumen dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mendukung proses pengumpulan data dan diperoleh data yang dibutuhkan, penelitian menggunakan instrumen berupa angket dan kuesioner.⁹⁸ Instrumen yang berupa angket kuesioner ini merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak variabel (X) terhadap variabel (Y) dalam penelitian ini. Berikut merupakan tabel Instrumen variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.3 Instrumen Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Digital Payment</i> (X1)	Alat pembayaran dalam bentuk elektronik yang mana uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu.	1. Kemudahan penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>) 2. Kegunaan yang dirasakan (<i>Perceived Usefulness</i>) 3. Kredibilitas yang dirasakan (<i>Perceived Credibility</i>) 4. Pengaruh sosial (<i>Sosial Influenze</i>) (Michael Agustio Gosal dan Nanik	Skala Likert

⁹⁷ Ibid.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013).

		Linawati, 2018)	
Literasi Keuangan (X1)	Pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai instrumen keuangan	1. Pengetahuan dasar keuangan 2. Tabungan 3. Asuransi 4. Investasi Chen dan Volpe dalam (Dyah Rini Prihastuty, Sri Rahayuningsih, 2018)	Skala Likert
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Sebuah proses pencapaian tujuan mahasiswa UIN Walisongo melalui manajemen keuangan yang terstruktur dan tepat	1. Pertimbangan dalam pembelian barang 2. Penganggaran 3. Mengontrol pengeluaran 4. Tabungan dan Investasi (Herdjiono dan Damarik, 2016)	Skala Likert

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses yang digunakan untuk mengelolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Statistik adalah sekumpulan data yang disajikan dalam bentuk tabel atau daftar, diagram atau ukuran-ukuran tertentu, misalnya statistic penduduk, statistik kelahiran, atau statistik pertumbuhan ekonomi. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, yang merupakan cakupan seluruh metode yang berhubungan dengan analisis data yang kemudian sampai pada penarikan kesimpulan.⁹⁹ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilits, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji t, uji F, uji R2, dan Interpretasi regresi.

Analisis Linier Berganda adalah analisis yang mempunyai variabel bebas lebih dari satu. Analisis regresi telah lama dikembangkan untuk mempelajari pola mengukur

⁹⁹ Sofian Siregar, *Metode Penelitian, Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17* (Jakarta: Kencana, 2013).

hubungan statistik antara dua variabel atau lebih Sulistyono & Sulistiyowati (2017).¹⁰⁰

Adapun uji persyaratan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1) Uji Validitas

Menurut Arikunto dalam Simanjuntak (2019) sebuah ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kebenaran suatu instrumen adalah validitas.¹⁰¹ Apabila instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur atau bisa mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid.

Dari uji ini dapat diketahui item-item pertanyaan yang diajukan dengan kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden (pengguna digital payment) yang sebenarnya dengan menyempurnakan kuesioner tersebut. Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu variable yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien kolerasi pada taraf 0,05 artinya suatu variabel dianggap valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item.¹⁰²

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan test-retest- equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reabilitas alat ukur dapat diukur dengan menganalisa konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.¹⁰³

Suatu alat ukur dikatakan reliabilitas atau dapat dipercaya, apabila alat ukur yang digunakan stabil, dapat diandalkan, dan dapat digunakan dalam peramalan. Artinya data yang dikatakan reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan bisa memberikan hasil sama walaupun digunakan berkali-kali oleh peneliti berbeda. Uji reliabilitas dapat digunakan secara bersama-sama

¹⁰⁰ Sulistyono Sulistyono and Wiwik Sulistiyowati, "Peramalan Produksi Dengan Metode Regresi Linier Berganda," *PROZIMA (Productivity, Optimization and Manufacturing System Engineering)* 1, no. 2 (2017): 82–89, <https://doi.org/10.21070/prozima.v1i2.1350>.

¹⁰¹ Elfride Hanum Simanjuntak and Aditya Septiani, "Pengaruh External Financing Needs Dan Ownership Structure Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan," *Diponegoro Journal of Accounting* 8, no. 4 (2019): 1–10.

¹⁰² Agung Edy Wibowo, *Aplikasi Praktik SPSS Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Gava Media, 2012).

¹⁰³ Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*.

terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $\alpha > 0,60$, maka dinyatakan reliabel. Jika nilai variabel *digital payment* dan literasi keuangan $> 0,60$ maka variabel x dinyatakan reliabel, jika nilai perilaku keuangan $> 0,60$ maka variabel y dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah model regresi yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.¹⁰⁴ Data dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya. Selain itu uji normalitas juga bisa menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov.¹⁰⁵ Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji Kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:¹⁰⁶

- 1) Jika hasil dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test berada diatas tingkat signifikansi, maka hal tersebut menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika hasil dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dibawah tingkat signifikansi maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamat dengan pengamat yang lain pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan yaitu uji Durbrin-Watson (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila $0 < d < dl$ maka terjadi autokorelasi

¹⁰⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

¹⁰⁵ Gun Mardiatmoko, "BAREKENG : Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study of the Preparation of the Allometr ... PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA (," no. January (2021).

¹⁰⁶ Ghozali, Imam. Op.Cit.

- 2) Apabila $4-dl < d < 4$ maka terjadi autokorelasi
- 3) Apabila $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi
- 4) Apabila $dl < d < du$ atau $4-du < d < 4-dl$ maka tidak ada kesimpulan

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau variabel bebas. Jika variabel bebas tersebut saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Jika nilai tolerance 0,10 dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi penelitian tersebut. Cara mengetahui terjadinya multikolinearitas dapat dengan melihat nilai variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance.¹⁰⁷

- 1) Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$ maka bisa disimpulkan bawa data terbebas dari gejala multikolinearitas
- 2) Apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,1$ maka telah terjadi gejala multikolinearitas dalam data tersebut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu model regresi. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat terjadi atau tidaknya heterokedastisitas bisa dilakukan pengamatan pada uji glejser, uji white, uji park dan uji grafik plot.¹⁰⁸

3. Analisis Regresi

a. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama untu mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*indepdent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas yang

¹⁰⁷ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik : Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2020).

¹⁰⁸ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2021).

digunakan. Penerapan metode regresi berganda menggunakan lebih dari satu variabel bebas yang memengaruhi satu variabel tak bebas.¹⁰⁹ Dalam penelitian ini, persamaan regresi dijelaskan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Di mana:

- Y = Perilaku pengelolaan keuangan
 α = Konstanta
 $b_1 b_2$ = Koefisien dari masing-masing variabel bebas
X1 = Variabel bebas *digital payment*
X2 = Variabel bebas literasi keuangan
e = Standard error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel serta untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis jalur dengan bantuan SPSS. Secara statistic uji regresi berganda ini dapat diukur dengan melihat koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

a. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R'Square (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen itu sendiri. Dalam uji R^2 digunakan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- Kd = Koefisien
 r^2 = Koefisien determinasi

Berdasarkan rumus tersebut, maka kriteria pengambilan keputusan adalah jika $0 \leq R^2 \leq 1$, maka ada pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas atau variabel independen yang ada dalam model memiliki pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel terkait atau variabel dependen. Dalam uji F digunakan rumus sebagai berikut:

¹⁰⁹ Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013).

$$F = \frac{R^2 / (n-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

KR = JK/dk

Dengan:

KR = Kuadrat rata-rata

JK = Jumlah kuadrat

dk/db = derajat kebebasan

Adapun keputusan dalam uji F yaitu:

- 1) Jika nilai F-hitung > F-tabel dan nilai sigifikansi < 0,05, maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika F-hitung < F-tabel dan nilai sigifikansi > 0,05, maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau individual antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dengan cara membandingkan nilai probabilitas signifikansi. Dalam uji T digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{atau} \quad t = \frac{Bn}{SBn}$$

keterangan :

t = nilai signifikansi (t hitung) yang nantinya dibandingkan dengan t tabel

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

β_n = koefisien regresi setiap variabel

$s\beta_n$ = standar eror setiap variabel

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:

- 1) H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai t-hitung < dari t-tabel atau jika nilai signifikan > 0,05.
- 2) H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai t-hitung > dari t-tabel atau jika nilai signifikan < 0,05.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat UIN Walisongo Semarang

Sebelum berubah menjadi UIN Walisongo, dulunya merupakan IAIN Walisongo Semarang, kepanjangan dari Institut m Islam Negeri Walisongo Semarang yang berdiri pada tahun 1970. Perubahan nama tersebut terjadi pada tanggal 19 Desember 2014 dengan logo lentera dan gunung wayang. Diharapkan kampus ini mampu menyinari kehidupan sebagaimana lentera dan juga makna gunung wayang yang merupakan perwujudan dari makna walisong itu sendiri.

Pada awalnya kampus ini hanya memiliki lima fakultas yang terletak diberbagai daerah pantura. Lima fakultas tersebut adalah Fakultas Dakwah di Semarang, Fakultas Syariah di Brebes dan Demak, Fakultas Ushuluddin di Kudus, dan Fakultas Tarbiyah di Salatiga.¹¹⁰ Sedangkan untuk saat ini Fakultas di UIN Walisongo sudah bertambah dan berkembang sebagaimana tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Nama-nama Fakultas UIN Walisongo Semarang

No.	Fakultas Jurusan
1	Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2	Fakultas Syariah dan Hukum
3	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4	Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
5	Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
6	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
7	Fakultas Psikologi Dan Kesehatan
8	Fakultas Sains Dan Teknologi

B. Visi dan Misi UIN Walisongo Semarang

1. Visi

Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 2038

¹¹⁰ Fatimah, Mari Mengenal Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang." [Mari Mengenal Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang \(quipper.com\)](http://Mari Mengenal Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (quipper.com)) diakses pada 01 Maret 2024 pukul 10.12

2. Misi

- a. Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni) berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan professional dan berakhlak al-karimah.
- b. Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan islam, ilmu, dan masyarakat.
- c. Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
- d. Menggali, mengembangkan, dan penerapan nilai – nilai kearifan lokal.
- e. Mengembangkan kerja sama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional.
- f. Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan professional berstandar internasional.¹¹¹

C. Penyajian Data dan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu terdiri dari Mahasiswa/I UIN Walisongo Semarang.

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan Fakultas, responden yang mengisi Kuesioner ialah seluruh mahasiswa yang sedang menempuh Pendidikan di UIN Walisongo Semarang berasal dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Fakultas Ushuludin dan Humaniora (FUHUM), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP), Fakultas Psikologi dan Kesehatan (FPK), dan Fakultas Sains dan Teknologi (FST).

Adapun rincian untuk deskripsi responden berdasarkan Fakultas dijelaskan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Fakultas

No.	Fakultas Jurusan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	15	14,6
2	Fakultas Syariah dan Hukum	8	7,8
3	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	14	13,6
4	Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	7	6,8

¹¹¹ Ibid

5	Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam	40	38,8
6	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	4	3,9
7	Fakultas Psikologi Dan Kesehatan	9	8,7
8	Fakultas Sains Dan Teknologi	6	5,8
Total		103	100

Sumber: Data diolah berdasarkan hasil kuesioner

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa responden yang mengisi kuesioner didominasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu sebesar 38,8% atau 40 responden, kemudian diikuti oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebesar 14,6% atau 15 responden, kemudian Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebesar 13,6% atau 14 responden, Fakultas Psikologi dan Kesehatan mendapatkan 9 responden atau 8,7%, Fakultas Syariah dan Hukum sebesar 7,8% atau 8 responden, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebesar 6,8% atau 7 responden, Fakultas Sains dan Teknologi sebesar 5,8% atau 6 responden dan terakhir Fakultas Ilmu Sosial dan Politik hanya sebesar 3,9% atau 4 responden. Dengan begitu jumlah responden yang dibutuhkan telah terpenuhi.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Tahun Ajaran / Angkatan

Responden yang mengisi kuesioner dibagi dalam beberapa Angkatan diantaranya yaitu Angkatan 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023.

Adapun rincian deskripsi responden berdasarkan Angkatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Tahun Ajaran

No.	Angkatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	2017	2	1,9
2.	2018	2	1,9
3.	2019	36	35,0
4.	2020	20	19,4
5.	2021	15	14,6
6.	2022	18	17,5
7.	2023	10	9,7
Total		103	100

Sumber: Data diolah berdasarkan hasil kuesioner

Dari tabel 4.3 diatas terlihat bahwa jumlah responden yang mengisi kuesioner didominasi oleh angkatan 2019 yaitu sebesar 35% atau 36 responden, kemudian diikuti oleh Angkatan 2020 sebesar 19,4% atau 20

responden, Angkatan 2022 sebesar 17,5% atau 18 responden, Angkatan 2021 sebesar 14,6% atau 15 responden, Angkatan 2023 sebesar 9,7% atau 10 responden, sedangkan angkatan 2017 dan 2018 memperoleh jumlah responden yang sama sebesar 1,9% atau hanya 2 responden, dengan begitu jumlah responden yang diperlukan telah terpenuhi.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh gambaran dari responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Peresentase (%)
Laki-laki	38	36,9
Perempuan	65	63,1
Total	103	100

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang mengisi kuesioner ini didominasi oleh perempuan dengan jumlah responden sebanyak 65 dan persentasenya adalah 63,1%, sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 38 dan persentase sebesar 36,9%.

D. Uji Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran terkait data, untuk mengetahui dari setiap masing-masing variabel dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Variabel penelitian ini adalah Penggunaan Digital Payment (X1), Literasi Keuangan (X2) dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa . Berikut hasil dari uji analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.5 Analisis deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Digital Payment	103	23,00	40,00	33,3495	3,94747
Literasi Keuangan	103	12,00	25,00	20,8350	2,71559
Perilaku Pengelolaan Keuangan	103	13,00	30,00	23,1456	3,72434
Valid N (listwise)	103				

Sumber: data primer diolah SPSS 21

Hasil analisis deskriptif diatas, diperoleh dari hasil distribusi data sebagai berikut:

a. Penggunaan *Digital Payment*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat disimpulkan sebaran data variabel Penggunaan *Digital Payment* sebesar 103 responden memiliki nilai minimum sebesar 23 sedangkan nilai maximum sebesar 40, dan nilai rata – rata peyebaran data Penggunaan Digital Payment sebesar 33,3495 dengan standar deviation sebesar 3,94747.

b. Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat disimpulkan sebaran data variabel Literasi Keuangan sebesar 103 responden memiliki nilai minimum sebesar 12 sedangkan nilai maximum sebesar 25, dan nilai rata – rata penyebaran data Literasi Keuangan sebesar 20,835 dengan standar deviation sebesar 2,71559.

c. Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat disimpulkan sebaran data variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa sebesar 103 responden memiliki nilai minimum sebesar 13 sedangkan nilai maximum sebesar 30, dan nilai rata – rata penyebaran data Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa sebesar 23,1456 dengan standar deviation sebesar 3,72434.

E. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam daftar pertanyaan memiliki kapasitas untuk mendefinisikan suatu variabel.¹¹² Untuk menguji validitas, bandingkan hasil r hitung dengan r tabel, dimana $df = n-2$

¹¹² V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Paramedis* (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2012).

dengan sig. 5%. Dalam penelitian ini $df = 103-2 = 101$, sehingga nilai r tabel didapati 0,1937, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Sebuah kuesioner dapat dianggap valid jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ dengan taraf $\alpha = 5\%$.
- b. Jika r tabel lebih besar dari r hitung dengan taraf $\alpha = 5\%$, maka butir kuesioner tidak valid.

Tabel 4.6 Uji Validitas

Variabel	Indikator	A (konstanta)	R tabel	R hitung	Keterangan	N (sampel)
Penggunaan <i>Digital Payment</i>	X1.1	0,05	0,1937	0,598	Valid	103
	X1.2	0,05	0,1937	0,532	Valid	103
	X1.3	0,05	0,1937	0,568	Valid	103
	X1.4	0,05	0,1937	0,651	Valid	103
	X1.5	0,05	0,1937	0,754	Valid	103
	X1.6	0,05	0,1937	0,623	Valid	103
	X1.7	0,05	0,1937	0,644	Valid	103
	X1.8	0,05	0,1937	0,598	Valid	103
Literasi Keuangan	X2.1	0,05	0,1937	0,740	Valid	103
	X2.2	0,05	0,1937	0,674	Valid	103
	X2.3	0,05	0,1937	0,735	Valid	103
	X2.4	0,05	0,1937	0,788	Valid	103
	X2.5	0,05	0,1937	0,691	Valid	103
Perilaku Pengelolaan Keuangan	Y.1	0,05	0,1937	0,682	Valid	103
	Y.2	0,05	0,1937	0,751	Valid	103
	Y.3	0,05	0,1937	0,806	Valid	103
	Y.4	0,05	0,1937	0,700	Valid	103
	Y.5	0,05	0,1937	0,810	Valid	103
	Y.6	0,05	0,1937	0,649	Valid	103

Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil uji validitas semua item pernyataan masing-masing variabel diperoleh $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan kuesioner adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas juga dikenal sebagai uji keandalan, dilakukan untuk mengetahui apakah responden konsisten dan stabil dalam menjawab pertanyaan kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersamaan untuk setiap aspek pernyataan. Metode uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Nilai alpha instrumen dianggap reliabel jika nilainya lebih dari 0,60 begitupun sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,60, instrumen tersebut tidak reliabel.¹¹³ Dalam penelitian ini semua kuesioner reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60, seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Croonbach Alpha	Standar Alpha	Keterangan
1	Penggunaan <i>Digital Payment</i>	0,739	0,6	Reliabel
2	Literasi Keuangan	0,769	0,6	Reliabel
3	Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,826	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa semua nilai koefisien dari masing-masing variabel diatas 0,6, dengan nilai koefisien reliabilitas variabel penggunaan digital payment sebesar 0,708, koefisien variabel literasi keuangan sebesar 0,806, koefisien variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,864. Hal ini menunjukkan bahwa semua instrumen pernyataan dinyatakan reliabel atau konsisten (handal).

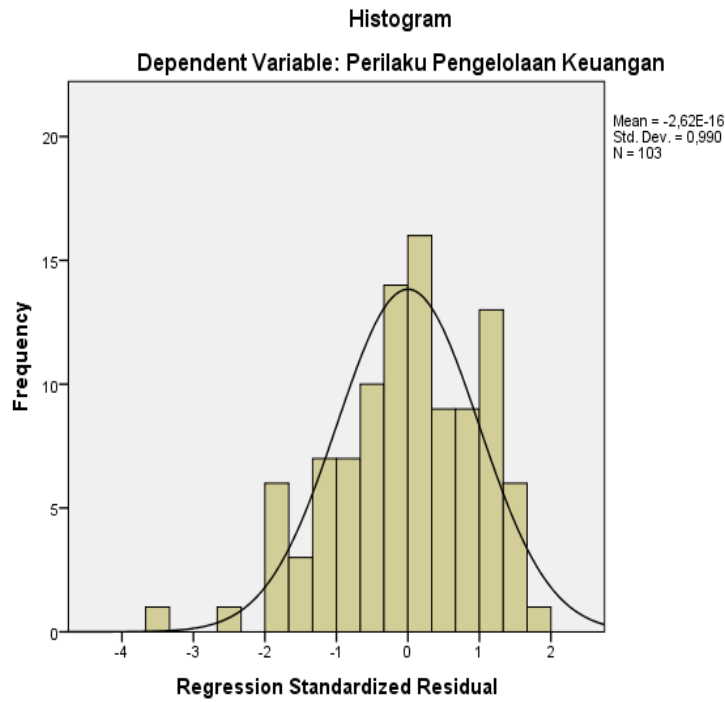
F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada modal regresi, variabel pengganggu atau residul mempunyai distribusi normal. Sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat. Menurut ghozali mengatakan bahwa model regresi yang baik ialah mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel pada penelitian ini sudah terdistribusi secara normal.

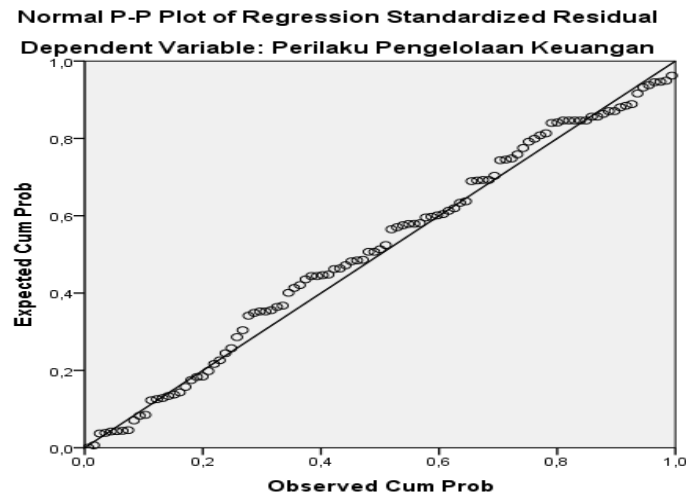
¹¹³ Ibid.

Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas



Gambar 4.1 diatas menunjukkan pola histogram seperti lonceng (skewness), maka data penelitian ini terdistribusi normal.

Gambar 4.2 Uji Normalitas P_Plot



Hasil uji normal probability plot diatas menunjukkan bahwa titik – titik mengikuti garis diagonal, menunjukkan bahwa distribusi data penelitian dapat dikatakan normal. Sedangkan hasil memastikan normalitas dapat dikatakan normal.

Tabel 4.8 Uji Normalitas One – Sample K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,12310811
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,041
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,693
Asymp. Sig. (2-tailed)		,723

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov terhadap unstandardized, bila nilai signifikan lebih tinggi > 0.05, maka model regresi berdistribusi normal. Hasil dari tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05 yakni sebesar 0,723, sehingga disimpulkan data penelitian berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel independent dengan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tak terjadi hubungan diantara variabel bebas. Bila variabel independent saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal artinya variabel independen yang nilai hubungan antar sesama variabel independen sama dengan nol buat mendeteksi terdapat atau tidaknya tanda – tanda multikolinieritas bisa dilakukan. Asumsi multikolinieritas dinyatakan terpenuhi jika nilai VIF pada output SPSS dibawah 10 atau kurang dari 10,00 dan nilai tolerance multikolinieritas lebih dari 0,10. Dibawah ini merupakan hasil uji Multikolinieritas:

Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Penggunaan Digital Payment	,660	1,516
Literasi Keuangan	,660	1,516

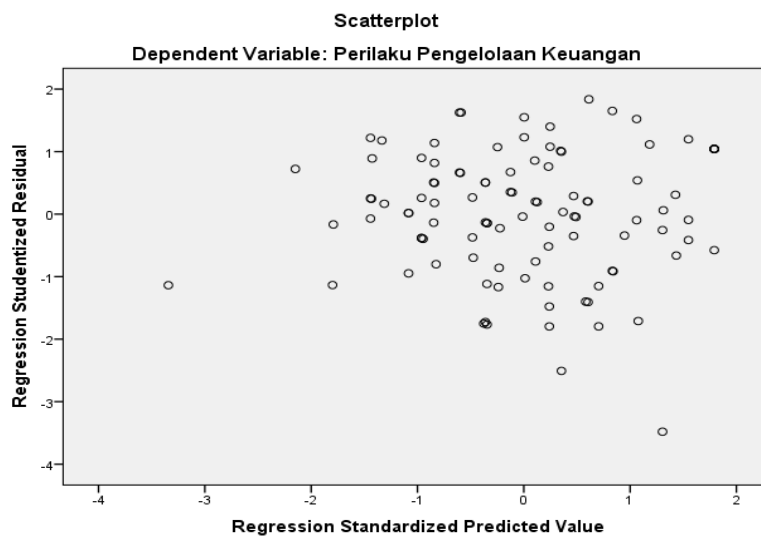
a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF Penggunaan Digital Payment sebesar 1,516, Literasi Keuangan sebesar 1,516, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai VIF kedua variabel tersebut lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai toleransi untuk variabel Penggunaan *Digital Payment* sebesar 0,660, dan Literasi Keuangan sebesar 0,660, sehingga nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi asumsi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residural, dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Maka dianggap homokedastisitas jika tidak sama dianggap Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik artinya yang homokedastisitas atau tak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya dengan cara mengetahui dengan melihat terdapat tidaknya pola khusus digrafik scatterplot. Maksudnya yaitu titik-titik di grafik scatterplot menyebar random, maka disimpulkan bahwa tak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah kesalahan pengganggu pada model yang diamati tak mempunyai varians yang tetap dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya tanda-tanda heteroskedastisitas bisa dilihat menggunakan grafik. Tujuannya untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan variabel independen. Dibawah ini terlihat gambar heteroskedastisitas.

Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar 1.3 menunjukkan bahwa hasil pengujian Heterokedastisitas membuktikan bahwa scatterplots terlihat titik – titik yang menyebar random dan beredar diatas maupun dibawah nilai 0 sumbu . Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang dipergunakan pada penelitian ini tidak mempunyai tanda – tanda adanya heteroskedastisitas, artinya bahwa tidak terdapat gangguan yang berarti pada model regresi ini. Untuk lebih memastikan uji heteroskedastisitas bisa menggunakan uji glejser, yaitu dengan melihat nilai pada tabel apakah signifikan lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.10 Uji Glejser Heterkedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,308	1,724		-,179	,858
1 Penggunaan Digital payment	,026	,059	,054	,446	,657
Literasi Keuangan	,091	,085	,129	1,065	,290

a. Dependent Variable: Abs_RES

Pada tabel 4.10 diatas menunjukkan Hasil pengujian Heteroskedastisitas membuktikan nilai signifikansi variabel Penggunaan *Digital Payment* 0,657 > 0,05, maka tidak terdapat Heteroskedastisitas. Pada variabel Literasi Keuangan 0,290 > 0,05, maka pada varibel Literasi Keuangan ini juga tidak terjadi Heteroskedastisitas.

G. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan meramalkan bagaimana keadaan (naik atau turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik (memiliki ketepatan dalam estimasi). Hasil uji regresi linear berganda dari variabel Penggunaan *Digital Payment* dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa seperti berikut:

Tabel 4.11 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	4,940	2,859			1,728	,087
Penggunaan Digital Payment	,247	,097	,262		2,535	,013
Literasi Keuangan	,479	,142	,349		3,379	,001

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pada tabel 4.11 diatas makan dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 4,940 + 0,247X_1 + 0,479X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta dalam regresi ini sebesar 4,940 bernilai positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel penggunaan *digital payment* dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini berarti jika variabel Penggunaan *Digital Payment* dan Literasi Keuangan tidak terjadi perubahan (X_1 dan X_2 bernilai 0 persen). Maka nilai Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa sebesar 4,940.

2. Penggunaan *Digital Payment*

Koefisien regresi pada variabel Penggunaan *Digital Payment* sebesar 0.247. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif atau searah antara penggunaan *digital payment* dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian apabila Penggunaan *Digital Payment* meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 0,247. Berlaku juga sebaliknya dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan atau tetap.

3. Literasi Keuangan

Koefisien regresi Literasi Keuangan menunjukkan nilai sebesar 0,479. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif atau searah antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini berarti bahwa jika pengetahuan tentang keuangan meningkat sebesar 1 satuan terhadap

mahasiswa maka perilaku pengelolaan keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,479. Berlaku juga sebaliknya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

H. Uji Hipotesis

1. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji T- test)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh parsial yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu tingkat kepercayaan 95% dengan α (konstanta) = 0,05. Jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Jika nilai signifikan > 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Untuk lebih meyakinkan bisa dibandingkan dengan rumus t tabel yaitu:

$$DF = n - k - 1$$

Keterangan : Df (Degree of Freedom): Derajat Kebebasan

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel bebas (X)

Jadi, $df = 103 - 2 - 1 = 100$, maka diperoleh nilai t tabel 1,983.

Kriteria uji t yaitu :

- H_0 = tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- H_a = adanya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen

Tabel 4.12 Uji t – Test

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,940	2,859		1,728	,087
Penggunaan Digital Payment	,247	,097	,262	2,535	,013
Literasi Keuangan	,479	,142	,349	3,379	,001

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Dari tabel 4.12 diatas menunjukkan hasil sebagai berikut :

- Penggunaan *Digital Payment* memperoleh nilai t hitung 2,535 lebih besar dari nilai t tabel 1,983 dan nilai signifikansi 0.013 lebih kecil dari

0.05 maka H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penggunaan *Digital Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

- b. Literasi Keuangan memperoleh nilai t hitung 3,379 lebih besar dari nilai t tabel 1,983 dan nilai signifikansi 0.001 lebih kecil dari 0.05 maka H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F – test)

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh simultan (bersama – sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui uji F itu dengan melihat bahwa F hitung lebih besar dari F tabel. Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Jika akan dibandingkan dengan F tabel, maka didapat menggunakan rumus:

$$Df 1 = k - 1$$

$$Df 2 = n - k$$

K = Jumlah variabel independen

$$Df 1 = 3 - 1 = 2$$

$$Df 2 = 103 - 3 = 100$$

Maka didapatkan hasil dari F tabel adalah 3,09

Hasil uji F disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Uji F – test

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	419,927	2	209,964	21,104	,000 ^b
	Residual	994,888	100	9,949		
	Total	1414,816	102			

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Penggunaan Digital Payment

Dari tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 21,104 lebih besar dari F tabel sebesar 3,09 dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penggunaan *Digital Payment* dan

Literasi Keuangan secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

I. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil output SPSS dari koefisien determinasi dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,545 ^a	,297	,283	3,15418

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Penggunaan Digital Payment

Berdasarkan tabel 4.14 diatas menunjukkan nilai Adjusted R square penelitian ini yang menjelaskan bahwa pengaruh Penggunaan *Digital Payment* dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa secara positif sebesar 0,283 sedangkan sisanya 0,717 dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

J. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Penggunaan Digital Payment (X1) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel penggunaan *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung = 2,535 > t tabel = 1.983 pada taraf signifikansi sebesar 5% dengan nilai signifikansi 0,013 < 0,05. Sehingga hipotesis (H_1) yang menyatakan bahwa penggunaan *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan diterima. Artinya semakin baik Penggunaan *Digital Payment* yang dimiliki mahasiswa UIN Walisongo Semarang maka perilaku pengelolaan keuangannya juga akan semakin baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Vionita Winda Mukti (2022)¹¹⁴ Bahwa penggunaan *Fintech payment* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku

¹¹⁴ Vionita Winda Mukti, Risal Rinofah, and Ratih Kusumawardhani, "Volume . 19 Issue 1 (2022) Pages 52-58 AKUNTABEL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan ISSN : 0216-7743 (Print) 2528-1135 (Online) Pengaruh Fintech

pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh pemahaman dan penggunaan oleh mahasiswa yang cukup maksimal. Adanya fintech mampu memberikan dampak positif walaupun juga dapat memberikan dampak negatif. Adapun dampak positif dari fintech yaitu memudahkan mahasiswa ataupun pengguna lainnya mengakses layanan dan produk keuangan hanya melalui gadget dan dapat mengoptimalkan penggunaannya sebab memiliki biaya yang cukup terjangkau juga dapat memudahkan dalam bertransaksi, investasi dan kegiatan lain seperti menabung. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan fintech yaitu seseorang akan menjadi lebih konsumtif sebab pengguna fintech lebih merasa tidak mengeluarkan uang secara fisik karena semakin dimudahkannya dalam bidang transaksi. Selain itu pada penelitian Talenta Azzahra dan Kartini (2022).¹¹⁵ Bahwa fintech payment juga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Fintech payment memberikan fitur terkait riwayat transaksi seperti riwayat transaksi yang ada di shopeepay yang dapat membantu pengguna untuk mengetahui perputaran transaksi yang dilakukan selama memanfaatkan produk fintech payment tersebut sebab terdapat penjelasan secara jelas terkait rincian transaksi sehingga mampu membantu para pengguna fintech payment dalam mengetahui pengeluaran apa saja yang dilakukan dalam memenuhi berbagai macam keperluan atau kegiatan konsumsi. Kegiatan konsumsi merupakan salah satu hal yang mencerminkan perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Selain itu, riwayat transaksi juga membantu para pengguna fintech payment dalam membuat catatan keuangan seperti arus kas, dimana arus kas merupakan indikator utama atas kesehatan keuangan yang akan mencerminkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Artinya penggunaan digital payment dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangannya.

Penelitian ini mengacu pada theory of planned behaviour (TPB) yang dikemukakan oleh fishbein dan Ajzen yang menyatakan bahwa manusia secara sadar berperilaku dengan mempertimbangkan semua informasi yang tersedia, manusia dapat bertindak berdasarkan niat dan keinginan jika dia memiliki kendali atas perilakunya. Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian ini maka mahasiswa dengan tingkat pengetahuan serta penggunaan digital payment jika diikuti dengan

Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa The Influence of Fintech Payme” 1, no. 1 (2022): 52–58.

¹¹⁵ Syania Lauditta Ramadhantie and Lasmanah, “Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour,” *Bandung Conference Series: Business and Management* 2, no. 1 (2022): 78–91.

niat dan keinginan maka dapat terbentuk perilaku pengelolaan keuangan pada diri mahasiswa.

Penggunaan *digital payment* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Sehingga, mahasiswa yang pandai dalam menggunakan digital payment maka akan baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

2. Pengaruh Literasi Keuangan (X2) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung = 3,379 > t tabel = 1.983 pada taraf signifikansi sebesar 5% dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan diterima. Artinya semakin baik literasi yang dimiliki mahasiswa UIN Walisongo Semarang maka perilaku pengelolaan keuangannya juga akan semakin baik, begitupun juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulan Sri wahyuni dan Rike Setiawati (2022).¹¹⁶ Bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan dapat mengambil keputusan keuangan secara bijak, mengontrol pengeluaran, menyisihkan sebagian penghasilan untuk pengeluaran yang tidak terduga serta merencanakan masa depan sehingga akan membuat individu lebih bijaksana dalam melakukan pengelolaan keuangan yang dimilikinya dan bertujuan untuk masa tuanya. Selain itu, penelitian Neni Erawati dan Susanti (2018)¹¹⁷ bahwa literasi keuangan juga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dimana literasi keuangan tersebut memberikan keahlian dan kemampuan bagi seseorang dalam mengelola keuangan pribadi dengan bekal pengetahuan yang dimiliki. Menurut Sina (2015) pengetahuan keuangan menjadikan seseorang lebih memahami seni mengelola keuangan yang benar. Pada akhirnya, perilaku keuangan mengurangi pengeluaran yang sifatnya untuk perilaku pemborosan keuangan. Dari hasil penelitian ini dapat

¹¹⁶ Wahyuni and Setiawati, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi."

¹¹⁷ Neni Erawati and Susanti Susanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, Dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya," *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 5, no. 1 (2017): 1–7.

diartikan bahwa tingkat literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Apabila mengacu pada theory of planned behaviour (TPB) yang dikemukakan oleh fishbein dan Ajzen yang menyatakan bahwa manusia secara sadar berperilaku dengan mempertimbangkan semua informasi yang tersedia, sehingga manusia akan memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum memutuskan untuk melakukan atau tidak perilaku tertentu. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini maka mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan informasi yang dimiliki tentang keuangan dan diikuti dengan niat dan keinginan maka dapat terbentuk perilaku pengelolaan keuangan pada diri mahasiswa.

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang, sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian analisis data dan penjelasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji-t diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel penggunaan *digital payment* adalah $2,535 > t$ tabel $1,983$ dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *digital payment* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Artinya semakin baik tingkat penggunaan *digital payment* yang dimiliki mahasiswa UIN Walisongo Semarang, maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Berlaku juga sebaliknya.
2. Berdasarkan hasil uji-t diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel literasi keuangan adalah $3,379 > t$ tabel $1,983$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Artinya semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa UIN Walisongo Semarang, maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Berlaku juga sebaliknya.
3. Berdasarkan hasil nilai adjusted r square diketahui sebesar $0,283$. Artinya penggunaan *digital payment* dan literasi keuangan bersama-sama mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa UIN Walisongo sebesar $0,283$ atau $28,3\%$, sedangkan sisanya $0,717$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran kepada berbagai pihak yang diharapkan dapat memberi pengembangan dalam penelitian ini. Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggali beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dengan menambah jumlah sampel dan memakai subyek penelitian juga latar belakang yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Bagi responden yakni mahasiswa UIN Walisongo Semarang diharapkan semakin bijak dalam menggunakan *digital payment* serta menambah literasi keuangan agar diharapkan perilaku pengelolaan keuangan yang dimilikinya juga semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimbudiono, and Sandra Ria. *Konsep Pengetahuan Akuntansi Manajemen Lingkungan. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2019.
- Amri, Andi, Tri Widyastuti, Syamsul Bahri, and Zulmi Ramdani. “Apakah Benar Kecerdasan Spiritual Itu Menentukan Perilaku Manajemen Keuangan Seseorang? Perspektif Mahasiswa Pascasarjana.” *Jurnal Perspektif* 5, no. 1 (2021): 1.
<https://doi.org/10.15575/jp.v5i1.109>.
- Arianti, Baiq Fitri. “Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya).” *Thesis Common*, 2021, 251.
- Ariyanti, Baiq Fitri. *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)*. Banyumas: Pena Persada, 2021.
- Asep Saiful Bahri. “Konsep Uang Elektronik Dan Peluang Implementasinya Pada Perbankan Syariah.” *Skripsi*, 2010, 1–52.
- Bank Indonesia. “Uang Elektronik.” *Berita Terkini*, 2020.
- Betharini, Nuke, and Sungkono Sungkono. “Penggunaan Fintech Payment Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Di Kalangan Mahasiswa Ubp.” *Jurnal Economina* 2, no. 6 (2023): 1416–29. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.619>.
- Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Chen, Haiyang, and Ronald P. Volpe. “An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students.” *Financial Services Review* 7, no. 2 (1998): 107–28.
[https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7).
- Chinen, Kenichiro, and Endo Hideki. “Effect of Attitude and Background on Personal Finance Ability: A Student Survey in the United State.” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* 29, no. 1 (2012): 33–45.
- Choerudin, Achmad, Zulfachry, Rahmatya Widyaswati, Lady Diana Warpindyastuti, Jana Siti Nor Khasanah, Budi Harto, Nita Fauziah Oktaviani, et al. *Literasi Keuangan*. Edited by M.E Diana Purnama Sari, S.E. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023.
- Creswell, John W, Boston Columbus, Indianapolis New, York San, Francisco Upper, Saddle River, Amsterdam Cape, et al. “Planning, Conducting, and Eva I Uati Ng Quantitative and Qua I Itative Research FIFTH EDITION,” 2015.

- Dacholfany, Firmansyah dan M. Ihsan. *Uang Elektronik Dalam Perspektif Islam*. Lampung: CV. IQRO', 2018.
- Dwiastanti, Anis. "Financial Literacy as the Foundation for Individual Financial." *Journal of Education and Practice* 6, no. 33 (2015): 99–105.
- Dwinta, Ida dan Cinthia Yohana. "Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior (2010)." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 12, no. 3 (2010): 131–44.
- Erawati, Neni, and Susanti Susanti. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, Dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 5, no. 1 (2017): 1–7.
- Fauzi, Dodi Ahmad. *Cerdas Finansial Sekarang*. Cetakan : Jakarta: Edsa Mahkta, 2006.
- Fitriarianti, Baiq. "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi." *Seminar Nasional I Universitas Pamulang* 1, no. 1 (2018): 1–15.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Gosal, Michael Agustio, and Nanik Liniawati. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Layanan Mobile Payment Terhadap Spending Behavior." *Seminar Nasional Dan Call for Papers*, no. 23 (2018): 218–26.
- Huston, Sandra J. "Measuring Financial Literacy." *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (2010): 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>.
- Islami, Maulana Luthfi Nur. "Determinan Penggunaan Dompot Digital Di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Manajemen Keuangan* 02, no. 03 (2023): 1–14.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press, 2021.
- Jogiyanto. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007.
- Junaidi. "Memahami Skala-Skala Pengukuran." *Research Gate*, no. May (2015): 1–5.
- Kholilah, Naila Al, and Rr. Iramani. "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya." *Journal of Business and Banking* 3, no. 1 (2013): 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>.

- Kurniawan, Ervandy, Syafira Sardini, Catur Hayati Wulandari, and Purnama Ramadhani Silalahi. "Analisis Minat Penggunaan Digital Payment Di Kota Medan." *Jurnal Manajemen Riset Inovasi* 1, no. 1 (2023): 234–47.
- Laily, Nujmatul. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan." *Journal of Accounting and Business Education* 1, no. 4 (2016). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>.
- Lwoga, Edda Tandi, and Noel Biseko Lwoga. "User Acceptance of Mobile Payment: The Effects of User-Centric Security, System Characteristics and Gender." *Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries* 81, no. 1 (2017): 1–24. <https://doi.org/10.1002/j.1681-4835.2017.tb00595.x>.
- Manuntung, Alfeus. *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Malang: Wineka Media, 2018.
- Mardiatmoko, Gun. "BAREKENG : Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study of the Preparation of the Allometr ... PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA (," no. January (2021).
- Mitchell, Olivia S., Annamaria Lusardi, and Vilsa Curto. "Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy." *SSRN Electronic Journal*, no. August (2011). <https://doi.org/10.2139/ssrn.1459141>.
- Mukti, Vionita Winda, Risal Rinofah, and Ratih Kusumawardhani. "Volume . 19 Issue 1 (2022) Pages 52-58 AKUNTABEL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan ISSN : 0216-7743 (Print) 2528-1135 (Online) Pengaruh Fintech Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa The Influence of Fintech Payme" 1, no. 1 (2022): 52–58. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10389>.
- Mun, Yeow Pooi, Haliyana Khalid, and Devika Nadarajah. "Millennials' Perception on Mobile Payment Services in Malaysia." *Procedia Computer Science* 124, no. January 2017 (2017): 397–404. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.12.170>.
- Nadhilah, Putri, Ridwan Indra Jatikusumo, and Erwin Permana. "Efektifitas Penggunaan E-Wallet Dikalangan Mahasiswa Dalam Proses Menentukan Keputusan Pembelian." *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)* 4, no. 2 (2021): 128. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i2.725>.
- Nawawi, Hizbul Hadi. "Penggunaan E-Wallet Di Kalangan Mahasiswa." *Emik* 3, no. 2 (2020): 189–205. <https://doi.org/10.46918/emik.v3i2.697>.

- Ningtyas, Mega Noerman, and Erly Nabila Siskawati. "PROCEEDING ICONIES FACULTY OF ECONOMICS FINANCIAL LITERACY , LOCUS OF CONTROL , FINANCIAL TECHNOLOGY AND FINANCIAL BEHAVIOR : CASE ON UNDERGRADUATE STUDENTS OF International Conference of Islamic Economics and Business 8 Th 2022 Financial Literacy , Locus." *Proceeding Iconies*, 2022, 423–34.
- NKD, Feradhita. "Kelebihan Dan Kekurangan Sistem E-Payment Di E-Commerce." LOGIQUE, 2024.
- Nugraha, Billy. *Pengembangan Uji Statistik : Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2020.
- Nurudin, Nurudin, Johan Arifin, and Anang Ma'ruf. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kebudayaan Terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi." *EL MUDHORIB : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2021): 1–19.
<https://doi.org/10.53491/elmudhorib.v2i1.79>.
- Pambudi, Rakhmat Dwi. "Perkembangan Fintech Di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo." *Harmony* 4, no. 2 (2019): 74–81.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/36456/15100>.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Lumajang: Widya Gama Press, 2021.
- Perry, Vanessa G., and Marlene D. Morris. "Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior." *Journal of Consumer Affairs* 39, no. 2 (2005): 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>.
- Rahardjo, Budi. *Keamanan Sistem Informasi Berbasis Internet*. Bandung: PT Insan Infonesia, 2017.
- Ramadhantie, Syania Lauditta, and Lasmanah. "Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour." *Bandung Conference Series: Business and Management* 2, no. 1 (2022): 78–91.
<https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.422>.
- Remund, David L. "DigitalCommons @ University of Nebraska - Lincoln Financial Literacy Explicated : The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy Financial Literacy Explicated : The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy" 44 (2010): 276–95. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606>.

- Reviandani, Wasti. “Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge Dan Parental Income Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Baru Program Studi Manajemen Tahun 2021 Universitas Muhammadiyah Gresik).” *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)* 7, no. 2 (2022): 68–77.
<https://doi.org/10.32503/jmk.v7i2.2481>.
- Risna Yunia Rahma, and Siti Zulaikha. “Pengaruh Penggunaan M-Payment, Literasi Keuangan Syariah, Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 9, no. 5 (2022): 747–59.
<https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp747-759>.
- Rizkiawati, Nur Laili, and Nadia Asandimitra. “The Influence of Demography, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control and Financial Self-Efficacy on the Financial Management Behavior of the Surabaya Community.” *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 6, no. 3 (2018): 93–107.
- Rizky, Adler H. Manurung & Lutfi T. *Succesfull Financial Planner*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Sapti, Mujiyem, Wehandaka Pancapalaga, Widari Widari, Rambat Rambat, Suparti Suparti, Energía Y Arquitectura, Tulo I Introducci, et al. *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*. Vol. 53, 2019.
- Setiawan, Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep. *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali pers, 2018.
- Simanjuntak, Elfride Hanum, and Aditya Septiani. “Pengaruh External Financing Needs Dan Ownership Structure Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan.” *Diponegoro Journal of Accounting* 8, no. 4 (2019): 1–10.
- Sina, Peter Garlans. “Money Belief Penentu Financial Behavior.” *Jurnal Economia* 9, no. 1 (2013): 92–101.
- Siregar, Sofian. *Metode Penelitian, Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*. Jakarta: Kencana, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Fajar, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013.
- . *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

- Siskawati, Erly Nabila, and Mega Noerman Ningtyas. "Financial Literature, Financial Technology and Student Financial Behavior." *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 7, no. 2 (2022): 102–13. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334>.
- Sri Wahyuni Abdurrahman, and Serli Oktapiani. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 5, no. 2 (2020): 50–55. <https://doi.org/10.37673/jebi.v5i02.855>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS Untuk Paramedis*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2012.
- Sulistiyono, Sulistiyono, and Wiwik Sulistiyowati. "Peramalan Produksi Dengan Metode Regresi Linier Berganda." *PROZIMA (Productivity, Optimization and Manufacturing System Engineering)* 1, no. 2 (2017): 82–89. <https://doi.org/10.21070/prozima.v1i2.1350>.
- Suryanto. "Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi* 7, no. 1 (2017): 11–20.
- Swarjana, Ketut. *Populasi Sampel Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2020.
- Syamsudin, Muhammad. "Bagaimana Mengelola Pendapatan Secara Islami?," 2018. <https://nu.or.id/syariah/bagaimana-mengelola-pendapatan-secara-islami-bZBsp>.
- Tarantang, Jefry, Annisa Awwaliyah, Maulidia Astuti, and Meidinah Munawaroh. "Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia." *Jurnal Al-Qardh* 4, no. 1 (2019): 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>.
- Triwahyuningtyas, Nunuk, Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan, and

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Sebelum mengisi kuesioner, dimohon untuk melengkapi terlebih dahulu data-data yang ada dibawah ini

I. Identitas Responden

Nama :

Prodi/Fakultas :

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Angkatan :

Jenis digital payment yang digunakan : DANA Shopee Pay OVO
Go-Pay

II. Petunjuk Pengisian

Mohon untuk memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan yang saudara/i pilih pada masing-masing kolom yang telah disediakan, dengan pedoman pengisian kuesioner sebagai berikut :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

1. Variabel Digital Payment (X₁)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
A. Indikator Kemudahan Penggunaan						
1.	Penggunaan <i>digital payment</i> memberikan kemudahan dalam hal pengaplikasiannya					
2.	Semua transaksi pembayaran terasa lebih praktis dengan <i>digital payment</i>					
B. Indikator Kegunaan yang Dirasakan						
3.	<i>Digital payment</i> sangat efektif dalam membantu pembayaran kebutuhan sehari-hari (listrik, air, paket data/pulsa,					

	transportasi, belanja online dan sebagainya					
4.	Dengan adanya <i>digital payment</i> kita dapat melakukan transaksi pembayaran dimanapun dan kapanpun selama jaringan mendukung					
C. Indikator Kredibilitas yang Dirasakan						
5.	Selama awal penggunaan hingga saat ini saya merasa aman menggunakan <i>digital payment</i>					
6.	Saldo tidak pernah berkurang sedikitpun tanpa sepengetahuan pemilik akun					
D. Indikator Pengaruh Sosial						
7.	Saya menggunakan <i>digital payment</i> karena meniru teman					
8.	Penggunaan <i>digital payment</i> dikarenakan adanya iklan-iklan ditelevisi maupun di media lain yang memaparkan keuntungan menggunakan <i>digital payment</i>					

2. Variabel Literasi Keuangan (X₂)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
A. Indikator Pengetahuan Dasar Keuangan						
1.	Saya memiliki pengetahuan keuangan yang memadai sehingga saya terhindar dari segala bentuk penipuan					
B. Indikator Tabungan						
2.	Manfaat menabung adalah untuk keperluan terduga maupun tak terduga di masa yang akan datang.					
3.	Menabung adalah salah satu cara menciptakan kondisi keuangan yang sehat					
C. Indikator Asuransi						
4.	Asuransi merupakan salah satu bentuk pengendalian risiko yan dilakukan dengan cara mengalihkan risiko dari satu pihak ke					

	pihak lain.					
5.	Semua kelompok masyarakat bisa menggunakan jasa asuransi.					

3. Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
A. Indikator Penganggaran						
1.	Saya selalu membuat daftar kebutuhan dan menyesuaikan dengan pendapatan					
2.	Saya mengatur anggaran agar dapat digunakan setiap bulan					
B. Indikator Mengontrol Pengeluaran						
3.	Saya selalu mengontrol pengeluaran agar sesuai dengan pendapatan					
4.	Saya lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan sehingga tidak terpengaruh dengan diskon saat berbelanja online					
C. Indikator Arus kas						
5.	Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran selama satu bulan.					
6.	Saya berusaha membuat pengeluaran lebih kecil dari pemasukan.					

Lampiran 2 :Hasil Perolehan Responden Berdasarkan Fakultas

No.	Fakultas Jurusan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	15	14,6
2	Fakultas Syariah dan Hukum	8	7,8
3	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	14	13,6
4	Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	7	6,8
5	Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam	40	38,8
6	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	4	3,9
7	Fakultas Psikologi Dan Kesehatan	9	8,7

8	Fakultas Sains Dan Teknologi	6	5,8
Total		103	100

Lampiran 3: Hasil Perolehan Responden Berdasarkan Angkatan

No.	Angkatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	2017	2	1,9
2.	2018	2	1,9
3.	2019	36	35,0
4.	2020	20	19,4
5.	2021	15	14,6
6.	2022	18	17,5
7.	2023	10	9,7
Total		103	100

Lampiran 4 : Hasil Perolehan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	38	36,9
Perempuan	65	63,1
Total	103	100

Lampiran 5 : Identitas Responden

No.	Nama	Jenis Kelamin	Fakultas	Angkatan
1	Diani Sekaning Arinta	Perempuan	Psikologi dan Kesehatan	2020
2	Irma Ryanding Tyas	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2020
3	Murni Widyastuti	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2019
4	Lana Alfiandi	Laki-laki	Ekonomi dan Bisnis Islam	2022
5	Sarifah Aini	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2019
6	M. Atiq Zainul Arifin	Laki-laki	Dakwah dan Komunikasi	2020
7	Pradani Lu'liatil Firdaus	Perempuan	Dakwah dan Komunikasi	2021
8	Hanna Zarifa	Perempuan	Sains dan Teknologi	2021
9	Indy Salsabila	Perempuan	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	2022
10	M. Fauzul Adhim	Laki-laki	Dakwah dan Komunikasi	2020
11	Sigit Hadi Wijaya	Laki-laki	Dakwah dan Komunikasi	2019

12	Nurul Aini	Perempuan	Syariah dan Hukum	2019
13	Vinda Safitri	Perempuan	Dakwah dan Komunikasi	2020
14	Nur Abidin	Laki-laki	Ushuluddin dan Humaniora	2018
15	Ulya Sa'adah	Perempuan	Dakwah dan Komunikasi	2019
16	Ida Agustina	Perempuan	Dakwah dan Komunikasi	2019
17	Daffa Jilham Assraf	Laki-laki	Ekonomi dan Bisnis Islam	2019
18	Alfairuz Abadi Faqih Anshori	Laki-laki	Syariah dan Hukum	2022
19	Niswaton Khasanah	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2020
20	Isnur Nur Afifah	Perempuan	Psikologi dan Kesehatan	2019
21	Tanala Rahmania	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2019
22	Umar Said	Laki-laki	Ekonomi dan Bisnis Islam	2019
23	Fauziyah Arihadatul Aisi	Perempuan	Dakwah dan Komunikasi	2019
24	Eka Septiyanda Ningrum	Perempuan	Sains dan Teknologi	2020
25	Sarisa Uveza	Perempuan	Sains dan Teknologi	2020
26	Mutiara Aini	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2020
27	Weni Aulia Rahma	perempuan	Dakwah dan Komunikasi	2021
28	Nur Tsalina	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2021
29	Salwa Alhassani	Perempuan	Ushuluddin dan Humaniora	2022
30	Deri Mukarrom	Laki-laki	Ilmu sosial dan Ilmu Politik	2017
31	Frisda Hikmanul Choiriyah	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2020
32	Syahrilla Ramadhani	Laki-laki	Sains dan Teknologi	2021
33	Aidil Putra	Laki-laki	Ekonomi dan Bisnis Islam	2019
34	Hadi Purwanto	Laki-laki	Ekonomi dan Bisnis Islam	2018
35	Abdul Kholiq	Laki-laki	Dakwah dan Komunikasi	2019
36	Siti Husnul Muafah	Perempuan	Ushuluddin dan Humaniora	2022
37	Wildan Arif	Laki-laki	Dakwah dan Komunikasi	2019
38	Suci Lestari	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2020
39	Maulana Farid Essack	Laki-laki	Ekonomi dan Bisnis Islam	2019
40	Rachman Alfarizi	Laki-laki	Ekonomi dan Bisnis Islam	2019
41	Diah Ayu Kusuma Wardani	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2019
42	Lailatul Safitri	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2019
43	Rizka Rosdiana A'yuni	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2019

44	Viki Ramadhani	Laki-laki	Ekonomi dan Bisnis Islam	2019
45	Zafar Arjuna	Laki-laki	Ekonomi dan Bisnis Islam	2019
46	Oki Bagas Saputra	Laki-laki	Ushuluddin dan Humaniora	2019
47	Muhammad Irsyad	Laki-laki	Syariah dan Hukum	2022
48	Muhammad Yasin	Laki-laki	Psikologi dan Kesehatan	2022
49	Ibrahim fadlurahman Musyaffa	Laki-laki	Tarbiyah dan Keguruan	2022
50	M. Duhri Muzayyin	Laki-laki	Psikologi dan Kesehatan	2022
51	M. Viqy Fahdiyansyah	Laki-laki	Ekonomi dan Bisnis Islam	2019
52	Vidia Astutik Nur Kholifah	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2019
53	Umi Kultsum	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2019
54	M. Syarifuddin Hidayatullah	Laki-laki	Ekonomi dan Bisnis Islam	2019
55	Mustika Andira	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2019
56	Puteri Batrisya Hannani	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2019
57	Laili Nurul Ubaidah	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2019
58	Rosa Lodia Azharullaili	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2019
59	Fani Adriansyah	Laki-laki	Ekonomi dan Bisnis Islam	2020
60	Nila Annisa	Perempuan	Ushuluddin dan Humaniora	2021
61	Sa'idatul Hanik	Perempuan	Tarbiyah dan Keguruan	2019
62	Siti Nur Aisyah	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2022
63	Laeli Nova Yunita	Perempuan	Tarbiyah dan Keguruan	2021
64	Khelimatun Nafiah	Perempuan	Tarbiyah dan Keguruan	2020
65	Fisty Maulida Rahma	Perempuan	Sains dan Teknologi	2022
66	Lulu Fito	Laki-laki	Syariah dan Hukum	2022
67	Zaidatun	Perempuan	Sains dan Teknologi	2021
68	Aulia Afifaturrizqi Mujahida	Perempuan	Tarbiyah dan Keguruan	2023
69	Azizah Fitriani	Perempuan	Ushuluddin dan Humaniora	2019
70	Nana Sari Mutiah	Perempuan	Ushuluddin dan Humaniora	2023
71	Layyinatul Syifa	Perempuan	Tarbiyah dan Keguruan	2021
72	Umi Solekhah	Perempuan	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	2022
73	Jumsinah	Perempuan	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	2021
74	Sukma Ayu Damayanti	Perempuan	Sains dan Teknologi	2023

75	Fadila Choirul Yaumi	Perempuan	Tarbiyah dan Keguruan	2021
76	Wafda Awwaliyatul Mala	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2021
77	Muhammad Azzario	Laki-laki	Tarbiyah dan Keguruan	2023
78	Alfina Mutiara Dewi	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2020
79	Farikha Amalia Rosya	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2021
80	Novi Setyaningsih	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2023
81	Ika Septiani	Perempuan	Psikologi dan Kesehatan	2023
82	Hilal Tsabitul Azmi	Laki-laki	Dakwah dan Komunikasi	2020
83	Intan Arum	Perempuan	Dakwah dan Komunikasi	2020
84	Kholifatus Nurul Ain	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2020
85	Fadzila Putri Ramadhani	Perempuan	Psikologi dan Kesehatan	2019
86	Aisyah Eka Nurrisqi	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2019
87	Afifatuz Zahroh	Perempuan	Tarbiyah dan Keguruan	2017
88	Jesika Natalia	Perempuan	Sains dan Teknologi	2022
89	Dwi Puspaningrum	Perempuan	Psikologi dan Kesehatan	2022
90	Restu Senja Hikmah Awwalia	Perempuan	Syariah dan Hukum	2023
91	Silviana	Perempuan	Psikologi dan Kesehatan	2022
92	M. Sulthon danial	Laki-laki	Syariah dan Hukum	2023
93	Amin Sufian Luthfi	Laki-laki	Tarbiyah dan Keguruan	2023
94	Muhammad Nahduddin	Laki-laki	Syariah dan Hukum	2020
95	Arinda Rahma	Perempuan	Psikologi dan Kesehatan	2020
96	Dwi Sulistyani	Perempuan	Tarbiyah dan Keguruan	2019
97	Khairul Amilin	Laki-laki	Dakwah dan Komunikasi	2021
98	Dasril Aril	Laki-laki	Syariah dan Hukum	2023
99	Heru Susanto	Laki-laki	Tarbiyah dan Keguruan	2021
100	Maulana handy Mulya Aldana	Laki-laki	Ekonomi dan Bisnis Islam	2022
101	Dea Marshalla Fernanda	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	2022
102	Endang Sri Mulyani Azzahra	Perempuan	Ekonomi dan Bisnis Islam	20220
103	Aryan Khoirur Rozaq	Laki-laki	Dakwah dan Komunikasi	2019

Lampiran 6 : Tabulasi Data

TABULASI DATA DIGITAL PAYMENT (X1)

No.	NAMA RESPONDEN	Pernyataan (no item)								JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Dian S. Arinta	5	5	5	5	4	4	2	2	32
2	Irma Ryanding Tyas	5	5	5	5	5	5	4	4	38
3	Murni Widyastuti	5	4	4	5	4	5	4	5	36
4	Arin	4	4	4	4	4	4	2	3	29
5	Lana Alfyandi	4	5	5	4	4	4	2	2	30
6	Sarifah Aini	5	4	5	5	4	4	1	3	31
7	M. Atiq Z. Arifin	5	5	5	5	4	5	1	3	33
8	Pradani Lu'liatil Firdaus	5	4	4	4	3	2	3	3	28
9	Hanna Zharifa	5	5	5	5	3	5	4	3	35
10	Indy Salsabila	4	5	5	5	5	4	3	5	36
11	M. fauzul Adhim	5	5	5	5	5	5	5	3	38
12	Sigit Hadi Wijaya	5	5	4	4	5	4	4	2	33
13	Nurul Aini	5	5	5	5	5	5	5	5	40
14	Vinda Safitri	4	4	5	5	4	4	3	3	32
15	Nur Abidin	4	4	3	3	2	5	1	1	23
16	Ullya	5	5	5	5	5	5	1	3	34
17	Ida Agustina	4	5	5	4	4	4	5	2	33
18	Daffa Jilham Assraf	5	5	5	5	5	5	1	5	36
19	Alfairuzabadi faqih Anshori	4	4	5	5	3	4	2	3	30
20	Ninis	5	5	5	4	4	3	2	4	32
21	Isni Nur Afifa	4	4	4	4	4	4	2	4	30
22	Tanala Rahmania	5	5	5	5	5	5	4	1	35
23	Umar Said	4	4	4	4	4	4	3	4	31
24	Fauziyyah Arrihadatul Aisy	5	4	4	2	3	2	2	4	26
25	Eka	5	5	5	5	5	5	3	3	36
26	Sarifisa	5	5	5	5	4	4	4	4	36
27	Mutiara Aeni	4	5	5	5	4	4	1	2	30
28	Wenni Rahma	5	5	5	5	5	5	3	4	37
29	Tsalina Nur	4	5	5	5	4	3	2	3	31
30	Salwa Alhassani	5	5	4	5	5	5	3	3	35
31	Dery Mukarrom	4	2	4	5	5	5	1	5	31
32	Frisda Hikmanul Khoiriyah	5	5	5	5	5	5	3	5	38
33	Syahrilla Ramadhani	5	5	5	5	4	4	2	3	33
34	Aidil Putra	5	5	5	5	5	5	2	3	35
35	Hadi Purwanto	5	5	5	5	5	5	5	5	40
36	Abdul Kholiq	5	4	5	5	5	5	4	3	36
37	Siti Husnul Muafah	5	5	5	5	3	4	2	3	32
38	Wildan	5	5	5	5	5	5	3	3	36
39	Suci Lestari	4	4	4	4	3	4	2	3	28
40	Maulana Farid Essack	5	5	5	5	5	4	5	4	38
41	Rachman Alfarizi	5	5	5	5	4	4	4	4	36
42	Diah Ayu Kusuma Wardani	5	5	5	5	4	5	2	2	33
43	Lailatul Safitri	4	5	5	5	4	5	4	4	36
44	Viky Armadani	5	5	5	5	5	5	4	4	38
45	Zhafar Arjuna	5	5	5	5	5	5	5	5	40

46	Oki Bagus Saputra	5	4	4	4	4	4	3	2	30
47	Irsyad	5	5	5	5	5	5	5	5	40
48	Muhammad Yasin	5	5	5	5	3	4	2	2	31
49	Ibrahim Fadlurahman Musyaffa	5	5	4	5	5	2	2	4	32
50	Muhammad Dzuhri Muzayyin	5	4	5	5	5	5	4	2	35
51	Muhammad Viqy Fahdiansah	5	5	5	5	4	5	4	5	38
52	Vidia Astutik Nur Kholifah	4	4	4	4	4	3	3	2	28
53	Umi Kulsum	5	5	5	5	5	5	5	3	38
54	Muhammad Syarifuddin Hidayatullah	5	4	5	5	4	4	3	3	33
55	Mustika Andira	5	5	5	5	5	5	1	5	36
56	Puteri Batrisya Hannani	5	4	4	5	5	4	5	5	37
57	Laili Nurul Ubaidah	4	4	5	5	4	4	3	3	32
58	Rosa Lodia Azharullaili	4	4	4	4	4	4	3	2	29
59	Fani Adriansah	4	4	4	4	4	4	4	4	32
60	Annisa Nila	5	5	5	5	5	5	3	3	36
61	Sa'idatul Hanik	5	5	5	5	5	4	3	3	35
62	Siti Nur Aisyah	5	5	5	5	5	5	5	5	40
63	Laely Nova Yunita	4	4	5	4	3	3	3	4	30
64	Khelimatun Nafiah	5	5	4	5	5	5	4	1	34
65	Firsty Maulida Rahma	5	5	5	5	4	4	1	4	33
66	Lulu Fito	5	5	5	5	5	5	4	4	38
67	Zaidatun	3	3	3	3	4	4	2	2	24
68	Aulia Afifaturrizqi Mujahida	5	5	5	5	2	1	2	3	28
69	Azizah Fitriani	5	4	4	2	4	4	3	3	29
70	Mutiah	5	5	5	5	5	4	3	2	34
71	layinatul Syifa	3	4	4	4	4	4	3	3	29
72	Umi Solekah	5	5	5	5	5	5	5	5	40
73	Jumsinah	5	5	5	5	5	4	5	5	39
74	Sukma Ayu Damayati	5	5	5	5	5	5	3	4	37
75	Fadila Choirul Yaumi	5	5	5	5	5	5	1	3	34
76	Wafda Awwaliyatul Mala	4	4	4	4	4	4	4	4	32
77	Muhammad Azzario	4	5	5	5	5	5	4	4	37
78	Alfina Mutiara Dewi	5	5	5	5	5	5	1	4	35
79	Farikha Amalia Rosya	5	5	4	3	3	3	1	3	27
80	Novi Setyaningsih	4	5	5	5	3	3	1	1	27
81	Septiani	3	3	4	4	3	3	4	4	28
82	Hilal Tsabitul Azmi	5	5	5	5	5	5	5	5	40
83	Intan Arum	4	4	4	4	3	3	2	3	27
84	Kholifatun Nurul Ain	4	5	4	4	5	4	4	4	34
85	Fadzila Putri Ramadhani	4	5	5	3	4	5	2	2	30
86	Aisah Eka Nurrisqi	5	4	4	4	4	4	4	4	33
87	Afifatuz Zahroh	5	5	5	5	4	4	4	3	35
88	Jesika Natalia	5	4	4	5	4	4	4	3	33
89	Dwi Puspaningrum	5	5	4	5	4	4	5	3	35
90	Restu Senja Hikmah Awwalia	5	5	5	5	5	5	4	5	39
91	Silviana	4	5	4	4	3	4	2	1	27
92	Muhammad Sulthon Danial	4	4	5	4	3	3	3	3	29
93	Amin Sufian Luthfi	4	5	4	5	4	4	1	1	28

94	Muhammad Nahdudin	5	5	5	5	4	4	4	4	36
95	Dwi Sulistyani	4	3	4	4	4	4	2	3	28
96	Khairul Amilin	5	5	4	5	5	5	4	4	37
97	Dasril	5	5	5	5	5	5	1	1	32
98	Heru Susanto	4	4	5	5	4	3	2	3	30
99	Maulana Handy Mulya Aldana	5	5	5	4	4	5	3	3	34
100	Dea Marshallia Fernanda	5	5	4	4	4	5	2	3	32
101	Endang Sri Mulyani Az-Zahra	5	5	5	5	5	4	2	2	33
102	Riska Rosdiana A'yuni	5	5	5	5	5	5	4	4	38
103	Aryan Khoirur Rozaq	4	4	5	4	4	4	3	4	32

TABULASI DATA LITERASI KEUANGAN (X2)

No.	NAMA RESPONDEN	PERNYATAAN (no item)					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	Dian S. Arinta	4	4	4	4	4	20
2	Irma Ryanding Tyas	5	5	4	5	4	23
3	Murni Widyastuti	4	5	5	5	5	24
4	Arin	3	4	4	4	4	19
5	Lana Alfyandi	3	4	4	4	4	19
6	Sarifah Aini	4	5	5	4	4	22
7	M. Atiq Z. Arifin	3	5	4	3	5	20
8	Pradani Lu'liatil Firdaus	3	5	5	4	5	22
9	Hanna Zharifa	4	5	5	5	5	24
10	Indy Salsabila	5	5	5	5	5	25
11	M. fauzul Adhim	4	4	4	4	5	21
12	Sigit Hadi Wijaya	5	5	5	5	4	24
13	Nurul Aini	4	4	4	4	4	20
14	Vinda Safitri	4	5	4	4	4	21
15	Nur Abidin	3	4	2	2	1	12
16	Ullya	5	5	4	4	4	22
17	Ida Agustina	5	5	5	4	3	22
18	Daffa Jilham Assraf	4	4	4	2	4	18
19	Alfairuzabadi faqih Anshori	3	4	4	4	4	19
20	Ninis	4	5	4	4	4	21
21	Isni Nur Afifah	3	4	4	4	4	19
22	Tanala Rahmania	3	5	5	3	3	19
23	Umar Said	4	4	4	4	4	20
24	Fauziyyah Arrihadatul Aisy	3	5	4	2	3	17
25	Eka	2	5	5	2	4	18
26	Sarifisa	3	5	4	3	3	18
27	Mutiara Aeni	4	4	3	3	3	17
28	Wenni Rahma	4	5	5	3	3	20
29	Tsalina Nur	4	5	5	3	3	20
30	Salwa Alhassani	3	5	5	4	4	21
31	Dery Mukarrom	5	5	5	5	1	21
32	Frisda Hikmanul Khoiriyah	5	5	5	5	5	25
33	Syahrilla Ramadhani	4	5	5	4	4	22

34	Aidil Putra	5	5	5	5	5	25
35	Hadi Purwanto	5	5	5	5	5	25
36	Abdul Kholiq	3	3	4	4	4	18
37	Siti Husnul Muafah	5	5	5	5	4	24
38	Wildan	4	5	5	5	4	23
39	Suci Lestari	4	4	4	4	4	20
40	Maulana Farid Essack	5	5	5	5	5	25
41	Rachman Alfarizi	3	4	4	4	4	19
42	Diah Ayu Kusuma Wardani	5	5	5	4	4	23
43	Lailatul Safitri	4	5	5	4	4	22
44	Viky Armadani	5	5	5	4	3	22
45	Zhafar Arjuna	5	5	5	5	5	25
46	Oki Bagas Saputra	4	4	4	4	4	20
47	Irsyad	5	5	5	5	5	25
48	Muhammad Yasin	3	3	3	4	3	16
49	Ibrahim Fadlurahman Musyaffa	4	4	5	5	5	23
50	Muhammad Dzuhri Muzayyin	4	4	4	4	4	20
51	Muhammad Viqy Fahdiansah	5	5	5	5	4	24
52	Vidia Astutik Nur Kholifah	4	4	4	4	4	20
53	Umi Kulsum	5	5	5	5	5	25
54	Muhammad Syarifuddin Hidayatullah	4	5	5	4	4	22
55	Mustika Andira	5	5	5	5	5	25
56	Puteri Batrisya Hannani	4	4	4	3	3	18
57	Laili Nurul Ubaidah	3	4	4	4	4	19
58	Rosa Lodia Azharullaili	4	4	4	2	3	17
59	Fani Adriansah	4	4	4	4	4	20
60	Annisa Nila	5	5	5	5	3	23
61	Sa'idatul Hanik	4	5	5	4	3	21
62	Siti Nur Aisyah	5	5	5	5	5	25
63	Laely Nova Yunita	5	5	5	3	5	23
64	Khelimatun Nafiah	3	3	4	4	3	17
65	Firsty Maulida Rahma	5	5	5	4	5	24
66	Lulu Fito	3	5	5	4	4	21
67	Zaidatun	4	5	5	3	3	20
68	Aulia Afifaturrizqi Mujahida	3	5	4	4	3	19
69	Azizah Fitriani	3	5	5	4	2	19
70	Mutiah	5	5	5	5	5	25
71	Iayinatul Syifa	3	4	4	4	4	19
72	Umi Solekah	5	5	5	5	5	25
73	Jumsinah	4	4	4	4	4	20
74	Sukma Ayu Damayati	4	5	5	3	3	20
75	Fadila Choirul Yaumi	5	5	5	5	5	25
76	Wafda Awwaliyatul Mala	4	4	4	4	4	20
77	Muhammad Azzario	5	5	5	5	5	25
78	Alfina Mutiara Dewi	3	4	5	3	5	20
79	Farikha Amalia Rosya	3	3	5	4	3	18
80	Novi Setyaningsih	3	3	4	3	2	15
81	Septiani	4	4	4	3	4	19

82	Hilal Tsabitul Azmi	5	5	5	5	5	25
83	Intan Arum	4	4	4	3	3	18
84	Kholifatus Nurul Ain	4	4	5	5	4	22
85	Fadzila Putri Ramadhani	3	5	4	4	4	20
86	Aisah Eka Nurrisqi	3	4	4	4	4	19
87	Afifatuz Zahroh	4	5	5	4	3	21
88	Jesika Natalia	3	4	3	3	4	17
89	Dwi Puspaningrum	4	5	4	5	4	22
90	Restu Senja Hikmah Awwalia	5	5	5	4	5	24
91	Silviana	3	4	5	3	3	18
92	Muhammad Sulthon Danial	2	5	5	3	4	19
93	Amin Sufian Luthfi	4	3	3	3	3	16
94	Muhammad Nahdudin	4	4	4	4	4	20
95	Dwi Sulistyani	3	4	4	4	4	19
96	Khairul Amilin	5	4	4	4	2	19
97	Dasril	4	4	4	4	4	20
98	Heru Susanto	4	3	4	4	4	19
99	Maulana Handy Mulya Aldana	4	3	4	3	4	18
100	Dea Marshallia Fernanda	4	5	5	4	4	22
101	Endang Sri Mulyani Az-Zahra	4	5	5	5	4	23
102	Riska Rosdiana A'yuni	4	4	4	4	4	20
103	Aryan Khoirur Rozaq	4	5	5	4	4	22

TABULASI DATA PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)

No.	NAMA RESPONDEN							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Dian S. Arinta	2	3	3	4	2	3	17
2	Irma Ryanding Tyas	4	4	4	4	2	2	20
3	Murni Widyastuti	4	5	4	5	4	5	27
4	Arin	2	5	4	4	2	3	20
5	Lana Alfyandi	3	5	4	5	3	4	24
6	Sarifah Aini	4	4	4	3	3	5	23
7	M. Atiq Z. Arifin	3	4	4	3	2	3	19
8	Pradani Lu'liatil Firdaus	3	3	3	3	2	3	17
9	Hanna Zharifa	4	4	4	4	4	4	24
10	Indy Salsabila	3	3	3	2	2	2	15
11	M. fauzul Adhim	4	4	4	4	4	5	25
12	Sigit Hadi Wijaya	3	4	4	4	2	4	21
13	Nurul Aini	5	5	5	5	5	5	30
14	Vinda Safitri	4	4	4	4	4	5	25
15	Nur Abidin	3	2	2	1	1	4	13
16	Ullyya	3	3	3	3	1	3	16
17	Ida Agustina	3	3	4	5	3	4	22
18	Daffa Jilham Assraf	2	4	2	5	1	3	17
19	Alfairuzabadi faqih Anshori	4	5	5	4	3	4	25
20	Ninis	3	4	5	4	4	4	24
21	Isni Nur Afifa	4	4	4	5	3	3	23

22	Tanala Rahmania	4	3	3	3	3	4	20
23	Umar Said	4	3	4	4	4	4	23
24	Fauziyyah Arrihadatul Aisy	3	2	2	3	2	4	16
25	Eka	4	3	3	3	2	4	19
26	Sarifisa	4	4	4	4	3	3	22
27	Mutiara Aeni	2	4	4	4	2	5	21
28	Wenni Rahma	4	5	4	5	4	5	27
29	Tsalina Nur	3	3	3	5	4	3	21
30	Salwa Alhassani	5	4	4	4	3	3	23
31	Dery Mukarrom	5	4	5	4	4	4	26
32	Frisda Hikmanul Khoiriyah	5	5	5	5	5	5	30
33	Syahrilla Ramadhani	4	4	4	5	4	5	26
34	Aidil Putra	4	5	5	5	5	5	29
35	Hadi Purwanto	4	4	4	5	4	4	25
36	Abdul Kholiq	3	3	4	4	3	5	22
37	Siti Husnul Muafah	4	4	4	3	3	2	20
38	Wildan	5	5	5	5	5	5	30
39	Suci Lestari	4	4	4	3	4	4	23
40	Maulana Farid Essack	3	5	4	5	3	5	25
41	Rachman Alfarizi	4	4	4	4	4	4	24
42	Diah Ayu Kusuma Wardani	4	4	4	5	4	4	25
43	Lailatul Safitri	4	4	4	5	3	5	25
44	Viky Armadani	3	3	4	5	3	4	22
45	Zhafar Arjuna	5	5	5	5	5	5	30
46	Oki Bagas Saputra	4	4	4	4	3	5	24
47	Irsyad	5	5	5	5	5	5	30
48	Muhammad Yasin	3	4	4	5	3	4	23
49	Ibrahim Fadlurahman Musyaffa	4	5	4	5	4	5	27
50	Muhammad Dzuhri Muzayyin	4	4	5	5	5	5	28
51	Muhammad Viqy Fahdiansah	5	4	5	5	3	4	26
52	Vidia Astutik Nur Kholifah	3	3	4	4	4	3	21
53	Umi Kulsum	5	5	5	5	2	4	26
54	Muhammad Syarifuddin Hidayatullah	4	4	3	4	2	3	20
55	Mustika Andira	4	3	5	5	3	5	25
56	Puteri Batrisya Hannani	4	4	4	4	3	3	22
57	Laili Nurul Ubaidah	4	4	4	5	3	4	24
58	Rosa Lodia Azharullaili	4	4	4	3	3	3	21
59	Fani Adriansah	4	4	4	4	4	4	24
60	Annisa Nila	4	3	3	4	4	4	22
61	Sa'idatul Hanik	3	3	3	3	3	3	18
62	Siti Nur Aisyah	5	5	5	5	5	5	30
63	Laely Nova Yunita	4	5	4	5	3	5	26
64	Khelimatun Nafiah	3	3	3	4	3	3	19
65	Firsty Maulida Rahma	3	4	3	3	3	3	19
66	Lulu Fito	3	3	4	4	3	3	20
67	Zaidatun	3	5	5	3	3	5	24
68	Aulia Afifaturrizqi Mujahida	3	3	3	3	3	3	18
69	Azizah Fitriani	2	4	4	4	2	4	20

70	Mutiah	5	5	5	5	5	5	30
71	layinatul Syifa	4	4	4	4	3	3	22
72	Umi Solekah	5	5	5	5	5	5	30
73	Jumsinah	4	4	4	4	4	4	24
74	Sukma Ayu Damayati	5	5	5	5	4	4	28
75	Fadila Choirul Yaumi	3	4	5	5	3	5	25
76	Wafda Awwaliyatul Mala	4	4	4	4	4	4	24
77	Muhammad Azzario	5	4	5	5	3	5	27
78	Alfina Mutiara Dewi	2	5	5	5	5	5	27
79	Farikha Amalia Rosya	3	4	4	4	3	3	21
80	Novi Setyaningsih	3	3	3	4	3	5	21
81	Septiani	3	3	3	5	3	4	21
82	Hilal Tsabitul Azmi	5	5	5	5	5	5	30
83	Intan Arum	3	4	4	3	3	3	20
84	Kholifatus Nurul Ain	4	5	5	4	4	5	27
85	Fadzila Putri Ramadhani	5	5	4	4	5	4	27
86	Aisah Eka Nurrisqi	3	4	4	3	3	3	20
87	Afifatuz Zahroh	1	3	3	5	2	5	19
88	Jesika Natalia	3	4	4	3	3	3	20
89	Dwi Puspaningrum	3	5	5	5	3	3	24
90	Restu Senja Hikmah Awwalia	4	5	5	4	2	4	24
91	Silviana	5	4	4	5	3	3	24
92	Muhammad Sulthon Danial	3	4	4	5	3	5	24
93	Amin Sufian Luthfi	3	3	3	3	3	4	19
94	Muhammad Nahdudin	4	4	4	4	4	4	24
95	Dwi Sulistyani	3	3	4	4	3	4	21
96	Khairul Amilin	4	4	2	4	2	4	20
97	Dasril	4	3	3	4	4	4	22
98	Heru Susanto	3	3	4	4	3	5	22
99	Maulana Handy Mulya Aldana	5	4	5	4	5	4	27
100	Dea Marshallia Fernanda	4	3	4	3	2	5	21
101	Endang Sri Mulyani Az-Zahra	3	4	5	4	3	4	23
102	Riska Rosdiana A'yuni	4	4	4	4	4	4	24
103	Aryan Khoirur Rozaq	4	4	4	5	3	4	24

Lampiran 7 : Hasil Output SPSS Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Digital Payment	103	23,00	40,00	33,3495	3,94747
Literasi Keuangan	103	12,00	25,00	20,8350	2,71559
Perilaku Pengelolaan Keuangan	103	13,00	30,00	23,1456	3,72434
Valid N (listwise)	103				

Lampiran 8 : Hasil Output SPSS Uji Validitas

Uji Validitas Variabel X1 (Penggunaan *Digital Payment*)

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total
P1	Pearson Correlation	1	,548**	,388**	,403**	,396**	,294**	,199*	,203*	,598**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,003	,044	,040	,000
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103
P2	Pearson Correlation	,548**	1	,551**	,420**	,327**	,276**	,129	,002	,532**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,001	,005	,194	,986	,000
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103
P3	Pearson Correlation	,388**	,551**	1	,602**	,307**	,254**	,104	,189	,568**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,002	,010	,297	,056	,000
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103
P4	Pearson Correlation	,403**	,420**	,602**	1	,474**	,362**	,186	,204*	,651**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,060	,038	,000
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103
P5	Pearson Correlation	,396**	,327**	,307**	,474**	1	,607**	,351**	,338**	,754**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,002	,000		,000	,000	,000	,000
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103
P6	Pearson Correlation	,294**	,276**	,254**	,362**	,607**	1	,233*	,158	,623**
	Sig. (2-tailed)	,003	,005	,010	,000	,000		,018	,110	,000
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103
P7	Pearson Correlation	,199*	,129	,104	,186	,351**	,233*	1	,398**	,644**
	Sig. (2-tailed)	,044	,194	,297	,060	,000	,018		,000	,000
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103
P8	Pearson Correlation	,203*	,002	,189	,204*	,338**	,158	,398**	1	,598**
	Sig. (2-tailed)	,040	,986	,056	,038	,000	,110	,000		,000
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103
Total	Pearson Correlation	,598**	,532**	,568**	,651**	,754**	,623**	,644**	,598**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel X2 (Literasi Keuangan)

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	Total
P01	Pearson Correlation	1	,394**	,382**	,561**	,309**	,740**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,001	,000
	N	103	103	103	103	103	103
P02	Pearson Correlation	,394**	1	,645**	,312**	,256**	,674**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,001	,009	,000
	N	103	103	103	103	103	103
P03	Pearson Correlation	,382**	,645**	1	,436**	,349**	,735**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	103	103	103	103	103	103
P04	Pearson Correlation	,561**	,312**	,436**	1	,475**	,788**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000		,000	,000
	N	103	103	103	103	103	103
P05	Pearson Correlation	,309**	,256**	,349**	,475**	1	,691**
	Sig. (2-tailed)	,001	,009	,000	,000		,000
	N	103	103	103	103	103	103
Total	Pearson Correlation	,740**	,674**	,735**	,788**	,691**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	103	103	103	103	103	103

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Y (Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa)

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	Total
P01	Pearson Correlation	1	,426**	,474**	,264**	,562**	,241*	,682**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,007	,000	,014	,000
	N	103	103	103	103	103	103	103
P02	Pearson Correlation	,426**	1	,679**	,488**	,465**	,320**	,751**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,001	,000
	N	103	103	103	103	103	103	103
P03	Pearson Correlation	,474**	,679**	1	,471**	,569**	,404**	,806**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	103	103	103	103	103	103	103
P04	Pearson Correlation	,264**	,488**	,471**	1	,439**	,440**	,700**
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,000		,000	,000	,000
	N	103	103	103	103	103	103	103
P05	Pearson Correlation	,562**	,465**	,569**	,439**	1	,444**	,810**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	103	103	103	103	103	103	103
P06	Pearson Correlation	,241*	,320**	,404**	,440**	,444**	1	,649**
	Sig. (2-tailed)	,014	,001	,000	,000	,000		,000
	N	103	103	103	103	103	103	103
Total	Pearson Correlation	,682**	,751**	,806**	,700**	,810**	,649**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	103	103	103	103	103	103	103

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9 : Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Variabel X1 (Penggunaan *Digital Payment*)

Cronbach's Alpha	N of Items
,739	8

Uji Reliabilitas Variabel X2

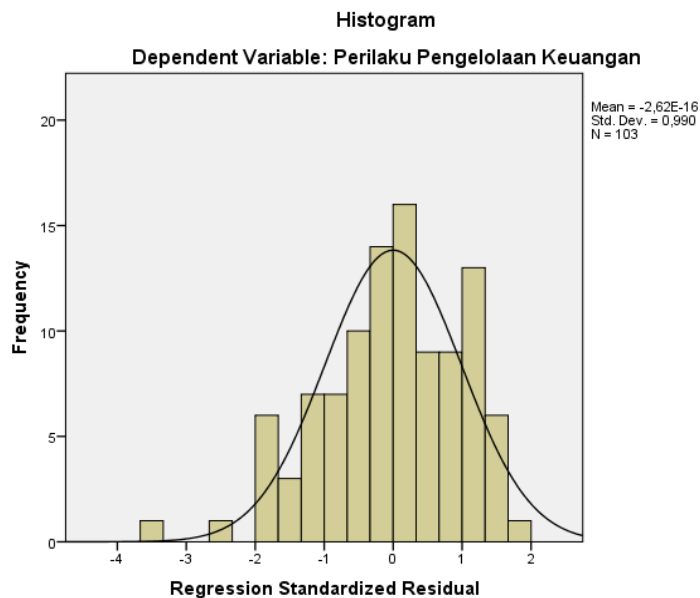
(Literasi Keuangan)

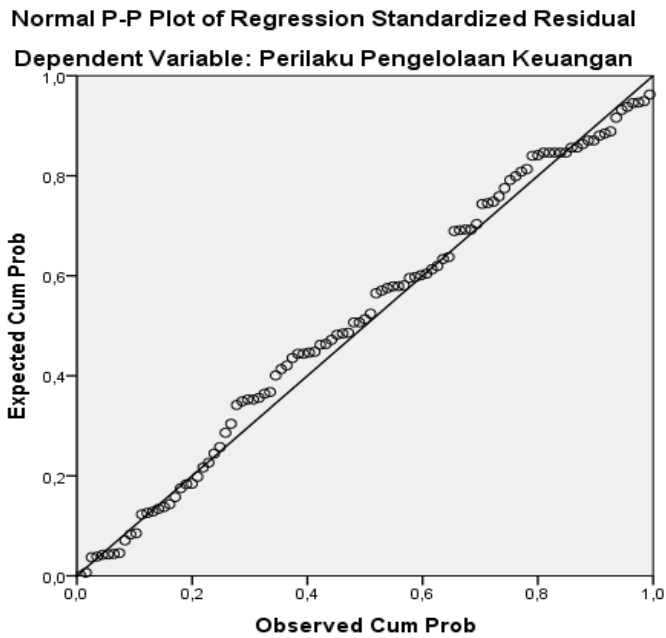
Cronbach's Alpha	N of Items
,769	5

Uji Reliabilitas Variabel Y (Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa)

Cronbach's Alpha	N of Items
,826	6

Lampiran 10 : Hasil Output SPSS Uji Normalitas





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,12310811
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,041
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,693
Asymp. Sig. (2-tailed)		,723

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

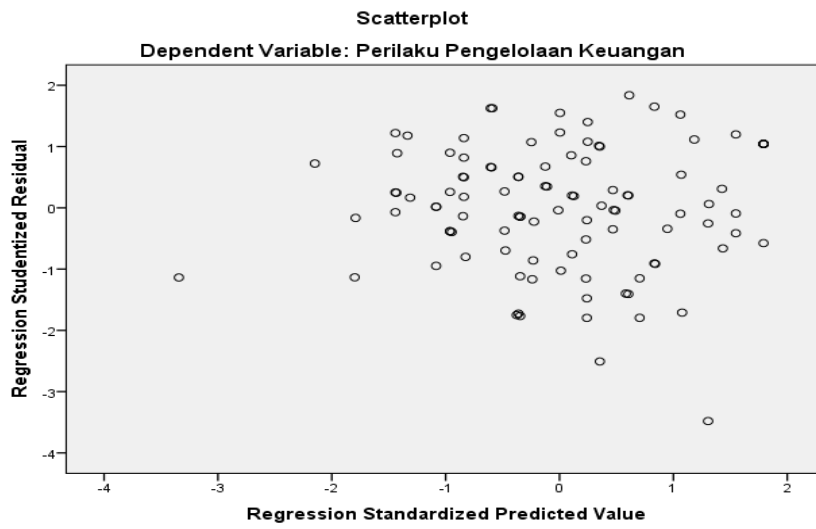
Lampiran 11 : Hasil Output SPSS Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Penggunaan Digital Payment	,660	1,516
Literasi Keuangan	,660	1,516

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Lampiran 12 : Hasil Output SPSS Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,308	1,724		-,179	,858
1 Penggunaan Digital payment	,026	,059	,054	,446	,657
Literasi Keuangan	,091	,085	,129	1,065	,290

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 13 : Hasil Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1.7
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,940	2,859		1,728	,087
Penggunaan Digital Payment	,247	,097	,262	2,535	,013
Literasi Keuangan	,479	,142	,349	3,379	,001

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Lampiran 14 : Hasil Output SPSS Uji T (Parsial)

Tabel 1.8
Uji t – Test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	4,940	2,859		1,728	,087
Penggunaan Digital Payment	,247	,097	,262	2,535	,013
Literasi Keuangan	,479	,142	,349	3,379	,001

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Lampiran 15 : Hasil Output SPSS Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	419,927	2	209,964	21,104	,000 ^b
	Residual	994,888	100	9,949		
	Total	1414,816	102			

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Penggunaan Digital Payment

Lampiran 16 : Hasil Output SPSS Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,545 ^a	,297	,283	3,15418

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Penggunaan Digital Payment

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Shofa Harir Robi'i
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 26 Januari 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Kunir, Dempet, Demak.
Telepon : 0878-6333-5279
Email : Shofaharir26@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Kunir Tahun 2006-2007
2. SD N Kunir 02 Tahun 2007-2013
3. MTs Nurul Huda Dempet Tahun 2013-2016
4. MA Futuhiyyah 2 Mranggen Tahun 2016-2019

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 Juni 2024



Shofa Harir Robi'i

NIM. 1905026030